

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH
DI SMAN KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR**



SITI AQLIMA
NIM. 201003034

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH
DI SMAN KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SITI AQLIMA
NIM. 201003034**

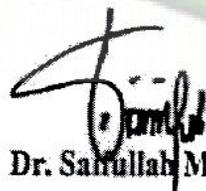
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

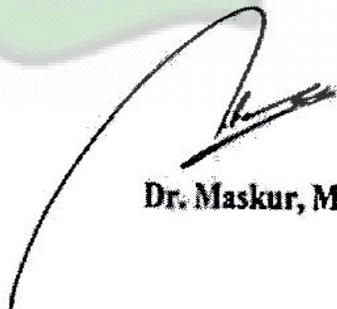
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Saifulah Maysa, MA



Dr. Maskur, MA

LEMBAR PENGESAHAN

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN
MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH
DI SMAN KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SITI AQLIMA
NIM. 201003034**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di depan penguji Tesis Pascasarjana Universitas
Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

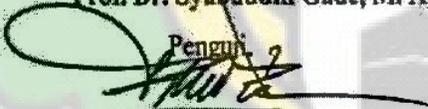
Tanggal : 16 Agustus 2024 M
11 Shafar 1446 H

Menyetujui:

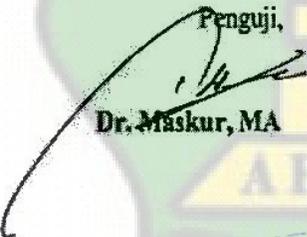
Ketua


Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji


Dr. Hasan Basri, MA

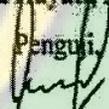
Penguji,


Dr. Maskur, MA

Sekretaris,


Salma Hayati, M. Ed

Penguji


Dr. Hayati, M. Ag

Penguji,

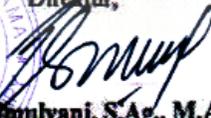

Dr. Saifullah Maysa, MA

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Eka Sahrulvani, S.Ag., M.A., Ph.D)

NIP: 197702191998032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi Tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam kosakata bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
dalw	دلو
yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan *ā*, *ī* dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contohnya:

Awj	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘aynay	عني

5. Alifa (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa’alū	فعلوا
Ulā’ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* (َ) ditulis dengan lambang á. Contoh:

hattá	حتى
Maḍá	مضى
Kubrá	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūсах* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* (ِ) ditulis dengan ī, bukan īy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضى الدين
Al-miṣrī	المصري

8. Penulisan *ḍ(tā' marbūṭah)*

Bentuk penulisan *ḍ(tā' marbūṭah)* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila *ḍ(tā' marbūṭah)* terdapat dalam suatu kata, dilambangkan dengan *ḥ(hā')*. Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila *ḍ(tā' marbūṭah)* terdapat dalam dua kat, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan *ḥ(hā')*. Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila *ḍ(tā' marbūṭah)* ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء(hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء(hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

riḥlat Ibn Juayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqtanat’há	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yá’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘aduww	عدو
Syawwal	شؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي

al-kasysyāf	الكشاف
-------------	--------

12. Penulisan alif lâm (ال)

Penulisan ال dilambungkan dengan “al-” baik pada ال syamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-aşl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابوالوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa al-kamāl	بالممام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابوالليث السمرقندي

Kecuali: ketika huruf ال berjumpa dengan huruf ال di depannya, tanpa huruf alif (ال), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربني
---------------	---------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf “ ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad’ham	أدهم
Akramat’hā	أكرمها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajian kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tesis ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof Eka Srimulyani, SAg MA Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Zulfatmi M,Ag selaku ketua prodi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Saifullah Maysa, MA dan Bapak Dr. Maskur, MA, sebagai Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta dukungan sehingga terselesainya penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen pengajar, terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama ini.
5. Seluruh staf dan karyawan di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Bapak/Ibu guru PAI di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar beserta kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan

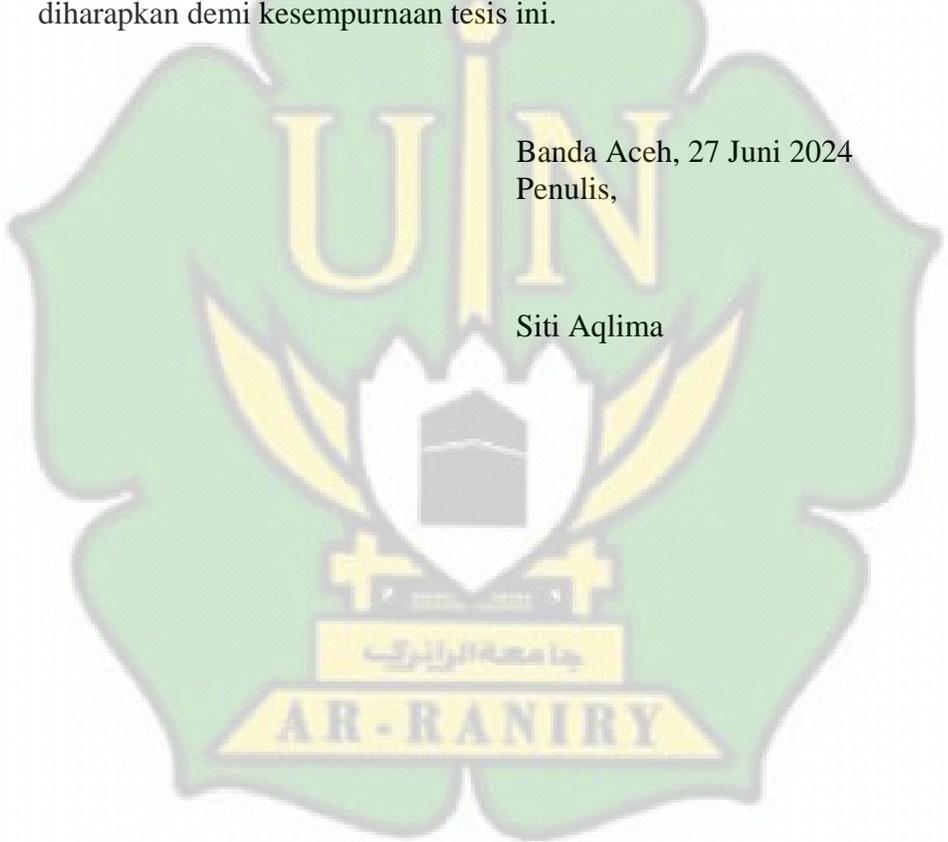
penelitian sehingga dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diperlukan dalam tesis ini.

7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Banda Aceh, 27 Juni 2024
Penulis,

Siti Aqlima



ABSTRAK

Judul Tesis : Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Nama Penulis/NIM : Siti Aqlima/201003034

Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa, MA

Pembimbing II : Dr. Maskur, MA

Kata Kunci : Kreativitas Guru PAI, Pengembangan Media Pembelajaran, & Praktik Ibadah

Guru merupakan salah satu pendidik yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Salah satunya melalui pengembangan media yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini secara random terdiri dari dua orang guru PAI di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah ditinjau dari beberapa media pembelajaran yang dikembangkan yaitu (a) media audio bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar dan mengevaluasi dari apa yang telah didengar dari bacaan yang diputar dalam rekaman. (b) media cetak /visual/gambar menggunakan bahan dasar kertas karton dengan menempelkan gambar terkait materi. (c) media audio visual dilakukan melalui proses modifikasi dari beberapa video di youtube serta melalui pembuatan video secara langsung. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yaitu (a) tersedianya prasarana (gedung laboratorium dan mushalla), (b) kemampuan guru dalam memahami komputer, (c) adanya program pelatihan guru dan, (d) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan aktif. Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yaitu (a) kurangnya ketersediaan bahan-bahan dalam membuat media, (b) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, (c) Rendahnya penguasaan komputer dapat menghambat guru dalam merancang media berbasis komputer dengan variansi dan beragam.

الملخص

عنوان الرسالة : في تطوير وسائل تعلم ممارسة PAI إبداع معلمي ، منطقة كوتا بارو، مقاطعة آتشيه بيسارSMAN العبادة في

المؤلفة / رقم القيد : ٢٠١٠٠٣٠٣٤/ ستي اقليم
الإشراف : ١- الدكتور سيف الله واحد الماجستير
٢- الدكتور ماسكور الماجستير
الكلمات المفتاحية : ، وتطوير وسائل التعلم، وممارسات العبادةPAI إبداع معلم

يعتبر المعلمون من التربويين الذين يلعبون دوراً مهماً في زيادة معارف الطلاب، لذا يُطلب من واحد منهم هو من خلال تطوير وسائل المعلمين زيادة الإبداع في عملية التعليم والتعلم في PAI إبداع معلمي (أ) يهدف هذا البحث إلى تحديد الإعلام مثيرة للاهتمام وممتعة في تطوير PAI تطوير وسائل التعلم لممارسات العبادة والعوامل الداعمة والمثبطة لإبداع معلمي الطريقة .، منطقة كوتا بارو، مقاطعة آتشيه بيسارSMAN وسائل التعلم لممارسات العبادة في تألف اختيار المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية، ذات نوع البحث الوصفي ، منطقة SMAN في PAI المخبرين في هذه الدراسة بشكل عشوائي من اثنين من معلمي تتكون تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من المقابلات . كوتا بارو، منطقة آتشيه بيسار تتكون تقنيات تحليل البيانات من تقليل البيانات وعرض البيانات . والملاحظة والوثائق في تطوير وسائل التعلم PAI تظهر نتائج البحث أن إبداع معلمي . والتحقق من البيانات (أ) الخاصة بممارسات العبادة يظهر من خلال العديد من وسائل التعلم المطورة، وهي الوسائط الصوتية التي تهدف إلى تحسين قدرة الطلاب على سماع وتقييم ما سمعوه من القراءات المصورة باستخدام الورق / المرئية/الوسائط المطبوعة (ب) . التسجيلات . التي يتم تشغيلها عليها يتم تنفيذ الوسائط السمعية (ج) . المقوى كمادة أساسية مع الصور المرفقة المتعلقة بالمادة وكذلك YouTube والبصرية من خلال عملية تعديل العديد من مقاطع الفيديو على موقع في تطوير وسائل تعلم PAI العوامل الداعمة لإبداع معلمي . من خلال إنشاء الفيديو المباشر قدرة (ب)، (مباني المختبرات وغرف الصلاة)توافر البنية التحتية (أ)الممارسة الدينية هي خلق جو (د)وجود برامج تدريب المعلمين و ، (ج)المعلم على فهم أجهزة الكمبيوتر، في تطوير وسائل تعلم PAI العوامل التي تمنع إبداع معلمي . تعليمي أكثر ملاءمة ونشاطا عدم توفر المرافق (ب)نقص توافر المواد اللازمة لصنع الوسائط، (أ)الممارسة الدينية هي انخفاض إتقان الكمبيوتر يمكن أن يعيق المعلمين في تصميم (ج)الداعمة والبنية التحتية، وسائل الإعلام القائمة على التباين والتنوع بشكل فعال . الكمبيوتر

ABSTRACT

Thesis Title : PAI Teacher Creativity in Developing Worship Practice Learning Media at SMAN, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency

Student's Name/NIM : Siti Aqlima/201003034

First Supervisor : Dr. Saifullah Maysa, MA

Second Supervisor : Dr. Maskur, MA

Keywords : PAI Teacher Creativity, Learning Media Development, and Worship Practices

Teachers are one of the educators who play an important role in increasing students' knowledge, so teachers are required to increase creativity in the teaching and learning process. One of them is through developing interesting and fun media. This research aims to determine (a) the creativity of PAI teachers in developing learning media for worship practices and the supporting and inhibiting factors for PAI teachers' creativity in developing learning media for worship practices at SMAN, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. The method used in this research is a qualitative method, with a descriptive research type. The selection of informants in this study randomly consisted of two PAI teachers at SMAN, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. Data collection techniques in this research consisted of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that PAI teachers' creativity in developing learning media for worship practices is seen from several learning media developed, namely (a) audio media which aims to improve students' ability to hear and evaluate what they have heard from the reading played on the recording. (b) print/visual/image media using cardboard as the basic material with attached images related to the material. (c) audio visual media is carried out through the modification process of several videos on YouTube as well as through direct video creation. Supporting factors for PAI teacher creativity in developing religious practice learning media are (a) the availability of infrastructure (laboratory buildings and prayer rooms), (b) the teacher's ability to understand computers, (c) the existence of teacher training programs and, (d) to create a learning atmosphere that more conducive and active. Factors inhibiting PAI teachers' creativity in developing religious practice learning media are (a) lack of availability of materials for making media, (b) lack of availability of supporting facilities and infrastructure, (c) Low computer mastery can hinder teachers in designing computer-based media effectively. variance and variety.

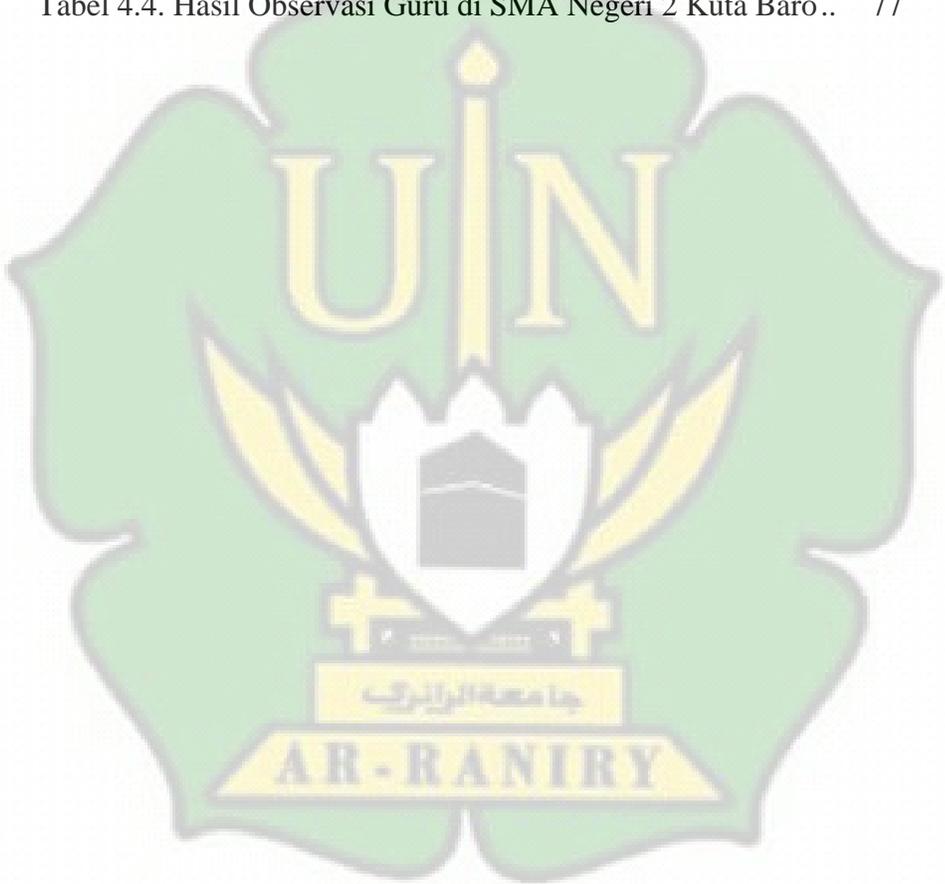
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
1.5.Kajian Pustaka.....	5
1.6.Kerangka Teori.....	8
BAB II KREATIVITAS GURU PAI	
DALAM PENGEMBANGAN MEDIA	
PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH	9
2.1. Kreativitas Guru	9
2.1.1. Definisi Kreativitas Guru.....	9
2.1.2. Fungsi Kreativitas Guru.....	11
2.1.3. Ciri-Ciri Guru Kreatif	12
2.1.4. Manfaat Kreativitas Guru	16
2.1.5. Indikator Kreativitas Guru	17
2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	18
2.2. Guru Pendidikan Agama Islam	21
2.3. Media Pembelajaran.....	22
2.3.1. Definisi Media Pembelajaran	22
2.3.2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran.....	24

2.3.3. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran	26
2.3.4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	28
2.3.5. Manfaat Media Pembelajaran	29
2.3.6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran.....	31
2.3.7. Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran	32
2.4. Materi PAI.....	33
2.4.1. Fardhi Kifayah pada Jenazah.....	33
2.4.2. Wudhu'	52
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	56
3.1. Metode Penelitian.....	56
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	57
3.2.1. Populasi Penelitian.....	57
3.2.2. Sampel Penelitian	57
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.4. Teknik Analisis Data.....	60
3.5. Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2 Hasil Penelitian	64
4.3 Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Kuta Baro	63
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Kuta Baro	63
Tabel 4.3. Hasil Observasi Guru di SMA Negeri 1 Kuta Baro..	74
Tabel 4.4. Hasil Observasi Guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro..	77



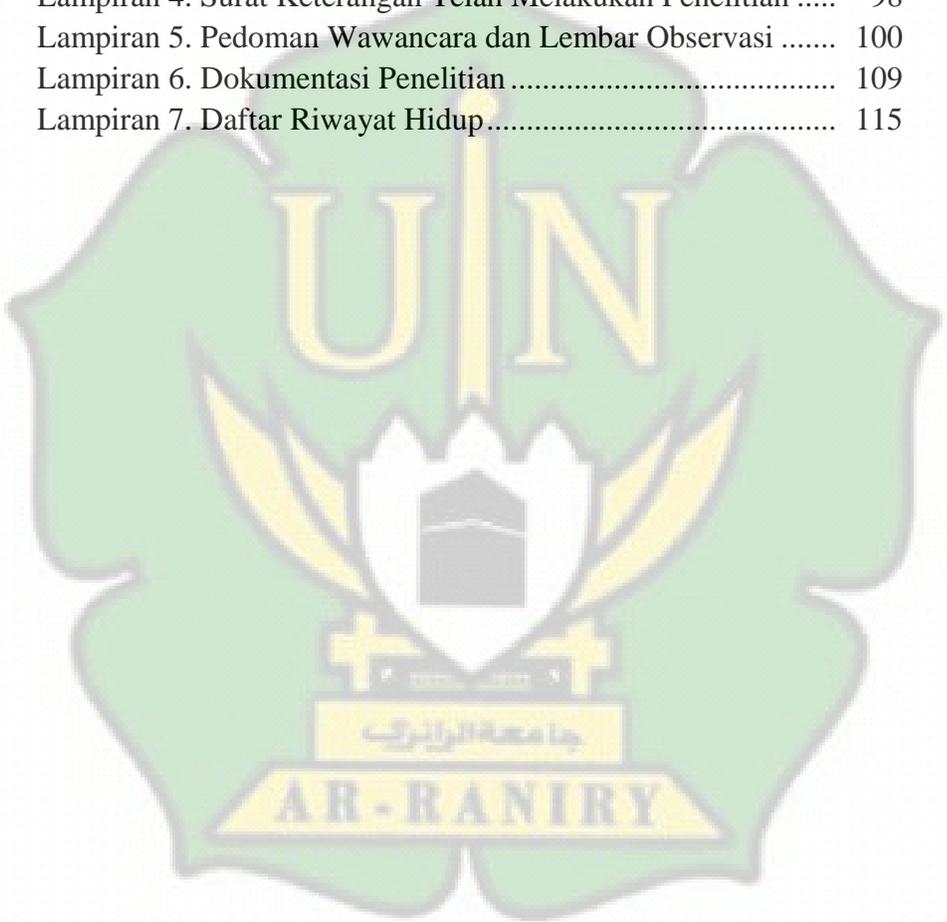
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	8
Gambar 3.1 Trianggulasi Data	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing.....	95
Lampiran 2. Surat Pengantar.....	96
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan.....	97
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	98
Lampiran 5. Pedoman Wawancara dan Lembar Observasi	100
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	109
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah seorang pendidik yang memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran dalam kelas tergantung kreativitas guru itu sendiri. Artinya, guru yang memiliki kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi peserta didik untuk termotivasi dan berminat untuk belajar.

Kreativitas guru merupakan salah satu pemicu untuk meningkatkan profesionalitas dalam kinerjanya. Salah satu kreativitas yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran adalah kreativitas pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran. Kreativitas adalah originalitas, artinya produk, proses atau orangnya mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain. Salah satunya dalam pengembangan atau pemanfaatan media pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pemanfaatan atau pengembangan media pembelajaran dapat diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar, kemudian membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.¹ Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa penggunaan media. Akan tetapi, kreativitas guru tidak boleh melumpuhkan kreativitas siswanya. Sebaliknya,

¹ Relisa dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 12.

agar guru dapat mengembangkan kreativitas siswanya, maka terlebih dahulu dia dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang kreatif dan memiliki kreativitas.²

Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³ Dalam proses menciptakan suasana pembelajaran yang berpotensi dapat mengembangkan kreativitas guru yaitu mengembangkan media-media pembelajaran yang menarik.

Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran menjadi pemicu awal dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik. Guru harus mampu mengkreasikan dalam membuat atau merancang suatu media pembelajaran dengan menyesuaikan konsep atau materi yang akan dipelajarinya. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran ini sangat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dalam bentuk kegiatan praktik seperti pada pelajaran praktik ibadah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran selama ini hanya melalui kegiatan praktik menghafal dan menuliskan materi yang dipelajarinya. Penggunaan media pada pelajaran praktik ibadah hanya sekedar menampilkan hafalan serta mempraktekkan tanpa menggunakan media sebagai pendukungnya.

² Sumiarti, "Strategi Pembelajaran Kreativitas dalam Pendidikan", *Jurnal Educreative*, Edisi 2, Vol 1, Agustus 2016, hlm. 19.

³ Yani Fitriyani dkk, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol 7, No 1, Maret 2021, hlm. 100.

Seharusnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu langkah guru untuk memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa laboratorium PAI selama ini masih jarang digunakan, bahkan salah satu sekolah tidak memiliki laboratorium PAI khusus untuk melakukan kegiatan praktik. Guru jarang menerapkan kegiatan praktik, akan tetapi hanya melalui suatu pengamatan audio visual. Apabila melakukan kegiatan praktik biasanya dalam kelas saja. Hal ini membuktikan bahwa laboratorium PAI di sekolah masih jarang digunakan.

Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran seharusnya perlu ditingkatkan, karena guru yang kreatif akan memberikan dampak serta pengaruh terhadap kemampuan peserta didik. Kreativitas adalah ciri khas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, alternatif, solusi, dan kemungkinan dengan cara unik dan berbeda.⁴ Oleh karena itu, kreativitas seorang pendidik perlu ditingkatkan dalam pengembangan media pembelajaran, karena apabila menggunakan media pembelajaran maka guru tersebut sudah mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang dipelajarinya. Salah satunya kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran pada pelajaran praktik ibadah.

Pelajaran praktik ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dominan mengutamakan kegiatan praktik. Pelajaran ini sangat memerlukan media-media pembelajaran sebagai pendukung untuk memahami materi praktik yang harus dilakukan peserta didik. Oleh karena itu pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi dalam pelajaran praktik ibadah perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”.

⁴ Humaidi & Moh Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2020, hlm. 148.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa saja faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi:

1) Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran pada pelajaran praktik ibadah. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu kepentingan atau alat yang digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila guru memiliki kreativitas dalam pengembangan media pembelajaran yang menarik, maka akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif mampu melahirkan ide-ide baru, sehingga dapat membuat sebuah media pembelajaran yang menarik.

2) Praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi untuk mengetahui seberapa besar potensi kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah. Hal ini dikarenakan pengembangan media pembelajaran dapat meningkatkan potensi guru yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi guru PAI penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pembelajaran mengenai pentingnya kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran sebagai alat pendukung pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menambah wawasan peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran dengan mudah.
- c. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya kegiatan praktik, karena dapat menambah pengetahuan dan memudahkan memahami materi yang dipelajarinya.

1.5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Fungsi kajian pustaka adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian

terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarafia dengan judul “Kreativitas Guru PAI Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran guru PAI dengan menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi pendidikan yang akan disajikan kepada peserta didik supaya proses pembelajaran berjalan baik dan terarah. Kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran, dengan membuat slide-slide tentang materi-materi pelajaran guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tertarik untuk giat belajar dan kualitas pendidikan agama Islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran guru PAI yaitu besar keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, semua indera peserta didik dapat aktifkan, dan lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang ketersediaan LCD proyektor dalam menggunakan power point, faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program power point, dan kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Damis dengan judul “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai.

⁵ Sarafia, “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm. 71.

Di dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Di samping itu media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian siswa lebih besar (jalan pelajaran tidak membosankan), lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wella Ayu Ningkrum & Hidayatus Sholihah dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru PAI disini dalam tahap evaluasi, guru PAI menggunakan berbagai variasi jenis media. Dalam penyampaian materi guru PAI menggunakan jenis media terbaru yang jarang digunakan oleh guru PAI lainnya. Sehingga pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Masrion Tahawali & Hasrat A Aimang dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan kreatif dalam penggunaan media. Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum lengkap. Karena kreatif itu tidak harus selalu menggunakan alat-alat pembelajaran terbaru, tetapi bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Penerapkan media pembelajaran dengan melihat kondisi

⁶ Damis, “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 2, Desember 2017, hlm. 255.

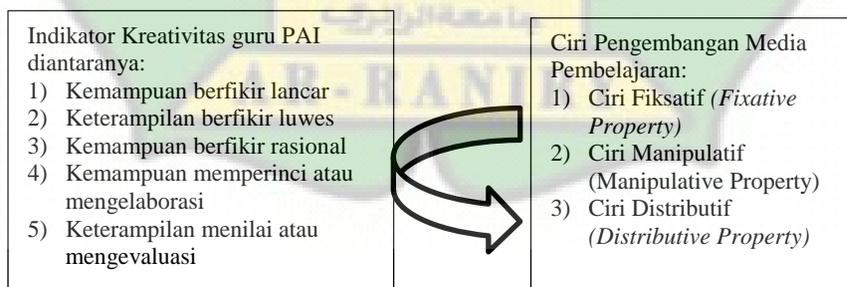
⁷ Wella Ayu Ningkrum & Hidayatus Sholihah, “Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana”, *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, ISSN. 2720-9148, Maret 2021, hlm. 125.

peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajarinya. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta kegiatan pembelajaran juga nyaman dan menyenangkan. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, maka kelebihan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah; (a) peneliti akan melakukan penelitian tentang berbagai macam pengembangan media pembelajaran yang digunakan, dan (b) pembahasan pengembangan media fokus pada mata pelajaran praktek ibadah. Sedangkan kekurangan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi atau tempat penelitian terlalu luas.

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Teori

⁸ Tahawali & Hasrat A Aimang, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 2, 2021, hlm. 182.

BAB II

KREATIVITAS GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH

2.1. Kreativitas Guru

2.1.1. Definisi Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti.⁹ Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif, bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah dan melakukan tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi.¹⁰

Selain itu, definisi kreativitas dapat dikategorikan dalam empat kategori, yaitu *product* (hasil karya), *person* (individu), *process* (proses) dan *press* (penekanan). *Product* menekankan kreativitas dari hasil karya kreatif, baik yang sama sekali baru maupun kombinasi karya-karya lama yang menghasilkan sesuatu yang baru. *Person* memandang kreativitas dari segi ciri-ciri individu yang menandai kepribadian orang kreatif atau yang berhubungan dengan kreativitas. Ini dapat diketahui melalui perilaku kreatif yang tampak. *Proses* menekankan bagaimana proses kreatif itu berlangsung sejak dari mulai tumbuh sampai

⁹ Muhammad Jufni dkk, "Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 4, November 2015, hlm. 66.

¹⁰Riyadhel Ghifar dkk, "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 7, No 2, Juli 2019, hlm. 791.

dengan terwujudnya perilaku kreatif. *Press* menekankan pentingnya faktor-faktor yang mendukung timbulnya kreativitas pada individu.¹¹

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.¹²

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.¹³ Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan metode variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.¹⁴ Kreativitas guru dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif, ketika guru memiliki banyak kreativitas dalam

¹¹ Aminuddin & Wendra Aprison, "Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 7, No 2, 2021, hlm. 118.

¹² Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 4, No 3, Nopember 2017, hlm. 266.

¹³ Azizah dkk, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm.198.

¹⁴ Satria Wira Utama, "Bentuk Kreativitas Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Bagi Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No 1, April 2021, hlm. 219.

mengelola pembelajaran, guru tersebut akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasinya dalam mengajar.¹⁵

Guru yang memiliki kreativitas adalah guru yang selalu ingin berubah artinya ingin mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi, guru yang haus perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan serta mampu menemukan solusi baru atas setiap masalah yang dihadapi dengan cara pandang baru.¹⁶ Kreativitas guru adalah menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan menggabungkan beberapa metode.¹⁷

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka kreativitas guru adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan model, metode maupun media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Kreativitas guru menjadi salah satu penunjang dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

2.1.2. Fungsi Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Fungsi kreativitas dapat dinyatakan sebagai berikut:¹⁸

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

¹⁵Sopiantunisa, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”, *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, 2021, hlm. 128.

¹⁶Jeanne M. Mangangantung dkk, “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol 9, No 1, 2022, hlm. 18.

¹⁷Humaidi & Moh Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2020, hlm. 148.

¹⁸Azizah dkk, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm.198.

2. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

2.1.3. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu membina, mendidik dan mengembangkan potensi serta kreativitas yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang kreatif. Guru dituntut untuk jadi contoh teladan kreatif dengan memberikan inspirasi dan motivasi dalam menciptakan suasana kelas, materi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif demi kemajuan dan perkembangan peserta didik.¹⁹

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru juga dapat diarahkan pada dua komponen yaitu:

1. Kreativitas dalam manajemen kelas. Manajemen kelas adalah aktivitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
2. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar adalah:

¹⁹Novebri, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman", *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, Juni 2021, hlm. 148.

- a. Membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan
- b. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- c. Mengurangi terjadinya *mis understanding*
- d. Memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan

Ciri-ciri guru kreatif adalah guru yang mempunyai: (a) keterampilan membuka pelajaran; (b) keterampilan bertanya; (c) keterampilan dalam memberikan penguatan; (d) keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran; (e) keterampilan dalam menjelaskan pelajaran; (f) keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok; (g) keterampilan dalam mengelola kelas; (h) keterampilan dalam menutup pelajaran; (i) memiliki rasa ingin tahu, sikap terbuka, dan memiliki motivasi yang sangat tinggi.²⁰

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Berikut ini akan di jelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif diantaranya:²¹

1. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bisa menciptakan ide, para guru harus banyak belajar. Kalau hanya statis yang penting ngajar, saya rasa akan sulit buat guru untuk bisa menciptakan ideide yang segar.

2. Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, di bandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang merek penuh

²⁰Azizah dkk, *Peran dan Tantangan Guru dalam Membangun Peradaban Manusia (Upaya Strategis dan Konkret seorang Guru)*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hlm.199.

²¹ Penty Fatimah Panjatan, "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak", *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2021, hlm. 111-112.

dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah di pikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih di sukai para siswa.

3. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

4. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

5. Menyenangkan

Siapun orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan dari pada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu di tunjukkan dengan sikap dan selera humor yang di miliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humornya juga tidak akan efektif.

6. Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain. Intinya uji coba inidilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah di lakukan, kalau berhasil akan di teruskan kalau tidak akan di evaluasi, dan di jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik

7. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang di hadapi akan di selesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²²

1. Kelancaran berpikir, yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir, yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
3. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu

²² Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol 4, No 1, 2016, hlm. 37.

menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

4. Originalitas, yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

2.1.4. Manfaat Kreativitas Guru

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan pendidik dan peserta didik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Beberapa manfaat dalam membangun kreativitas guru dalam pendidikan diantaranya:²³

1. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran. Dalam hal ini produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak. Verbalisme adalah hal yang sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.
2. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen membantu pendidikan dalam memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini

²³Relisa dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 15.

terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi seperti aslinya. Produk kreativitas guru melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan produk kreativitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari siswa.

3. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. Kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematik, dan konsisten. Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, melainkan juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif.
4. Kreativitas guru merangsang kreativitas siswa. Kreativitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, di mana siswa dapat mengembangkan kreativitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, originalitas, dan keunikan dalam berpikir.

2.1.5. Indikator Kreativitas Guru

Untuk meninjau kreativitas guru dalam hal pengembangan media pembelajaran, peneliti menggunakan indikator berdasarkan ciri-ciri berpikir kreatif yaitu:²⁴

²⁴ Endah Febriyanti & Tarinasena, “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital Pada Pembelajaran Sejarah Daring”, *Available online at FACTUM; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol 10, No 2, 2021, hlm. 148.

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berpikir (*flexibility of thinking*) yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
3. Elaborasi (*elaboration*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Originalitas (*originality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Beberapa faktor dalam yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru diantaranya:²⁵

1. Faktor kedisiplinan guru
Faktor dalam diri guru adalah faktor yang timbul dari dalam diri seorang guru, dimana faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru di sekolah, faktor tersebut adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini adalah faktor yang berwujud kepribadian, pikiran, ingatan. Dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan

²⁵ Emanuel Ngongo, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Sosiologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol 5, No 2, Oktober 2020, hlm. 10.

seorang guru di sekolah. Faktor yang berasal dari luar diri guru adalah faktor yang berasal dari luar diri guru itu sendiri seperti lingkungan, pendidikan dan sebagainya.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

3. Tingkat pendidikan guru

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

4. Faktor *intelegensi* (kecerdasan)

Faktor *intelegensi* adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Fokus terhadap intelegensi adalah perbedaan dan penilaian individual. Perbedaan individual adalah cara yang stabil dan konsisten yang berbeda individu yang satu dengan individu yang lain.

5. Ketidaksanggupan guru pada saat mengajar

Guru jarang dalam menggunakan cara mengajar yang menyenangkan, Solusinya kuasailah berbagai macam teknik dalam mengajar seperti, mengajar fakta di lingkungan terhadap apa yang di ajarkan dan memberikan

6. Kurangnya komunikasi guru dalam proses pembelajaran

Guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara optimal sehingga dalam proses pembelajaran, siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan siswapun akan merasa tertarik dengan cara mengajar guru yang kreatif dan komunikasi guru yang membuat siswa tidak membosankan.

7. Guru belum menggunakan alat bantu
Seorang guru harus menggunakan alat bantu seperti infokus sehingga siswa bisa mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan bukan hanya menyampaikan materi secara komunikasi tetapi guru harus membuat siswa berkonsentrasi dengan cara guru menyediakan alat bantu seperti in fokus dan komputer serta bisa membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik.
8. Kepemimpinan guru yang masih belum maksimal
Hal ini terlihat dari guru yang terfokus pada diri sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga siswa-siswa menjadi ribut di dalam kelas, guru kurang tegas menghadapi siswa yang ribut.
9. Keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa
Kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru yang secara utuh dan menyeluruh atau seperangkat kemampuan atau kecapakan guru agar dapat tercapainya tujuan pelajaran. Keterampilan guru bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan guru harus membangun kemampuan kreativitasnya dalam mengajar agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.
10. Faktor lingkungan
Faktor lingkungan adalah lingkungan alam yang kurang mendukung sering kali dapat menghambat aktivitas guru serta belajar anak yang sekaligus dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak, seperti lingkungan sekolah yang berada dekat dengan jalan raya juga memberikan

pengaruh negatif terhadap guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta prestasi siswa akan menurun akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara kendaraan dan lainnya.

11. Kurangnya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran

Seorang guru memang harus bisa kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif dan metode lain yang menarik. Dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki guru, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa juga lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru.

12. Penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai

Guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Salah satunya bisa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar atau menggunakan film. Lingkungan sekitar merupakan salah satu media belajar yang mudah digunakan. Siswa dapat melihat langsung fenomena yang ada di lingkungan. Selain itu, dengan film siswa akan lebih bisa mencerna dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru karena siswa dapat melihat dan mendengar.

13. Pengkondisian kelas

Seorang guru bukan hanya menguasai materi tetapi guru harus menguasai kelas dalam pembelajaran agar peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut akan memperoleh nilai atau pengetahuan yang baik dan dapat berprestasi.

2.2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki

cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.²⁶

Guru PAI adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa.²⁷ Guru PAI berperan penting dan menjadi tolak ukur dalam membina siswa dan dituntut agar dapat menyampaikan ilmu pengetahuan Agama sekaligus menjadi model yang patut dicontoh oleh siswanya atau berperan sebagai tauladan bagi siswanya. Agama mengajarkan sifat-sifat terpuji dimanapun dan kapanpun, baik itu di sekolah, di rumah dan bermasyarakat.²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, maka guru PAI adalah seorang pendidik yang memiliki profesi sebagai pengajar dalam rangka melangsungkan tanggung jawab dalam menyampaikan tentang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peranan guru PAI secara profesional harus mampu memahami ilmu agama Islam dengan benar dan memperoleh pengetahuan dalam menyampaikan pada peserta didik, sehingga dapat dengan mudah dipahaminya.

2.3. Media Pembelajaran

2.3.1. Definisi Media Pembelajaran

Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Menurut Asosiasi Teknologi dan komunikasi pendidikan mendefinisikan media

²⁶ M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional’, *Jurnal Quality*, Vol 4, No 2, 2016, hlm. 219.

²⁷ Zida Haniyah & Nurul Indana, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMAN 03 Jombang”, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No 1, April 2021, hlm. 76.

²⁸ Dini Aulia Aras dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa”, *ALFIKAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1, Juni 2017, hlm. 15.

sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.²⁹

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai salan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.³⁰ Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.³¹ Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar.³²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa, sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.³³

Media pembelajaran pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena prestasi belajar sebagai salah satu indikator kualitas

²⁹ Ramen A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Karya Menulis, 2020) hlm. 8.

³⁰ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

³¹ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6.

³² Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 10.

³³ Nizwardi Jalmur dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3.

pendidikan. Prestasi belajar dapat menggambarkan kemampuan-kemampuan yang telah dicapai selama proses pendidikan. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh guru agar dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.³⁴ Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka media pembelajaran adalah sebuah alat perantara atau pengantar yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan suatu konsep atau materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang abstrak, sehingga dapat membantu guru dalam menjelaskannya. Media pembelajaran berupa sarana yang sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi.

2.3.2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Tiga ciri media pembelajaran yang akan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.³⁶

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat

³⁴ Ernawati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X", *Jurnal Pedagogia*, Vol 3, No 2, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2014), hlm. 82.

³⁵ Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Journal*, Vol 3, No 2, (Batam: LPPM Universitas Batam, 2015), hlm.79.

³⁶ Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 11.

diurut dan disusun kembali dengan media seperti *fotografi*, *videotape*, audio tape, disket komputer, *compact disk*, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan video atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2. Ciri manipulative (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena dia memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video misalnya; proses tsunami atau reaksi kimia dapat diamati melalui kemampuan manipulative dari media.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media ini misalnya rekaman video disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

2.3.3. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yaitu: (1) untuk membuat situasi belajar yang efektif, (2) media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, (3) media pembelajaran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas dan, (5) media pembelajaran untuk mempertinggi mutu pendidikan.³⁷

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. McKown dalam bukunya "*Audio Visual Aids To Instruction*" mengemukakan empat fungsi media. Keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
2. Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pebelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.
3. Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pebelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
4. Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pebelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Tujuan pembelajaran, hasil belajar, isi materi ajar, rangkaian dan strategi pembelajaran adalah kriteria untuk seleksi

³⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 49.

³⁸ Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal KWANGSAN*, Vol 1, No 2, Desember 2013, hlm. 100.

dan produksi media.³⁹ Media sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediormedia menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.⁴⁰

Adapun manfaat atau fungsi dari media pembelajaran, dapat dinyatakan secara lebih jelasnya sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menyeragamkan penyampaian materi.
- 2) pembelajaran lebih jelas dan menarik
- 3) Proses pembelajaran lebih interaksi.
- 4) Esiensi waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar.
- 6) Belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- 7) Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.
- 8) Meningkatkan peran guru ke arah lebih positif dan produktif.

Sedangkan manfaat atau fungsi khusus media pembelajaran antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan (tidak verbalis).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- 3) Objek bisa besar atau kecil.
- 4) Gerak bisa cepat atau lambat.
- 5) Kejadian masa lalu, objek yang kompleks.
- 6) Konsep bisa luas atau sempit.
- 7) Menciptakan persamaan pengalaman, dan persepsi peserta yang heterogen.

³⁹Nizwardi Jalmur & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm. 4.

⁴⁰ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.7.

⁴¹ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Timur: Pustaka Abadi, 2018), hlm. 12-13.

2.3.4. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional ada tujuh klasifikasi media diantaranya:⁴²

1. Media audio visual yang dapat bergerak seperti: film suara, pita video, dan film televisi.
2. Media audio visual yang tidak dapat bergerak seperti: film rangkai suara dan sebagainya.
3. Audio yang semi gerak seperti: Tulsan jauh bersuara
4. Media visual yang dapat bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual yang tidak dapat bergerak, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, dan pita audio
7. Media cetak, seperti: buku, modul, dan bahan ajar mandiri.

Selain itu, media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke beberapa klasifikasi tergantung dari sudut pandang mana melihatnya.⁴³

1. Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagikan ke dalam:
 - a. Media audi yakni media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki suara seperti radio dan rekaman suara.
 - b. Media visual yakni media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Oleh karena itu, yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya.
 - c. Media audiovisual yakni jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.

⁴² Raden A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 7.

⁴³ Raden A Purba dkk, *Pengantar Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 10.

Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih mudah, dan menarik, karena mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

2. Berdasarkan jarak jangkauannya, media-media dapat pula dibagi ke dalam:
 - a. Media yang memiliki daya jangkau yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan sebagainya.
3. Berdasarkan trik atau teknik pemakainya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media yang dapat ditata atau diatur seperti film, slide, film strip, dan tansparansi. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memperoyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b. Meda yang tidak dapat ditata ata diatu seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

2.3.5. Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya:⁴⁴

1. Dapat menumbuhkan motivasi belajar para pelajar karena materi yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian mereka;

⁴⁴Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 10.

2. Penguasaan materi menjadi lebih baik daripada sebelumnya karena memungkinkan bahan pengajaran disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang-ulang oleh pelajar.
3. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja.
4. Pelajar menjadi lebih aktif, karena dengan media pembelajaran yang baik dapat membuat pelajar menjadi lebih ikut serta dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, manfaat media pembelajaran juga dapat dinyatakan sebagai berikut:⁴⁵

1. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin dan sebagainya. Kemudian juga bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
2. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan beruang atau hewan-hewan lainnya seperti gajah, jerapah, dinosaurus dan sebagainya.
3. Menampilkan objek yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesetnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.

⁴⁵Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 10.

2.3.6. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.⁴⁶

1. Persiapan; kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya:
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan.
 - b. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan
 - c. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak akan terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.
2. Pelaksanaan atau penyajian tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:
 - a. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
 - b. Jelaskan tujuan yang akan dicapai
 - c. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran
 - d. Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi dan ketenangan peserta didik.
3. Tindak Lanjut Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi

⁴⁶ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 123-124.

yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan dan tes.

2.3.7. Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran

Beberapa kelebihan atau dampak positif penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:⁴⁷

1. Penyampaian pelajaran tidak kaku
2. Pelajaran bisa lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
4. Lama waktu dalam pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan materi pelajaran dalam jumlah cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata maupun gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

⁴⁷Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 17.

2.4. Materi PAI

2.4.1. Fardhu Kifayah pada Jenazah

Kata jenazah ditinjau dari segi bahasa (*etimologis*), berasal dari bahasa Arab dan menjadi turunan dari *isim masdar (adjective)* yang diambil dari *fi'il madi janaza-yajnizu-janazatan wa jinatan*. Bila huruf *jim* dari kata tersebut dibaca *fathah (janazatan)*, kata ini berarti orang yang telah meninggal dunia. Namun bila huruf *jim*-nya dibaca *kasrah*, maka kata ini memiliki arti orang yang mengantuk, kata jenazah memiliki makna “seseorang yang telah meninggal dunia yang sudah terputus masa kehidupannya dengan alam dunia ini”. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jenazah diartikan sebagai badan atau tubuh orang yang sudah mati.⁴⁸

1. Memandikan Jenazah

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses memandikan mayat diantaranya:

- a. Syarat-syarat mayit yang perlu dimandikan
 - 1) Syarat itu seorang Islam
 - 2) Ada tubuhnya walaupun sedikit
 - 3) Meninggal bukan karena mati syahid
- b. Cara-cara memandikan mayit

Adapun cara-cara memandikan mayit yang harus diperhatikan diantaranya; pertama-tama dibersihkan terlebih dahulu segala najis yang ada pada badannya seerta diniatkan.

نَوَيْتُ الْغُسْلَ أَدَاءً عَنْ هَذَا الْمَيِّتِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Sahaja saya memandikan jenazah ini untuk memenuhi kewajiban karena Allah Ta’ala.*”

Kemudian meratakan air keseluruh tubuhnya dan sebaik-baiknya tiga kali atau lebih jika dianggap perlu. Siraman yang pertama dibersihkan dengan sabun, yang kedua dengan air yang bersih dan yang ketiga dengan air yang bercampur dengan kapur

⁴⁸ Ramli, *Fiqih Lengkap I, II, dan III*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h.255.

barus.Selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam memandikan mayit adalah anggota wudhu’, kemudian seluruh tubuhnya sebelah kanan dan akhirnya sebelah kiri.

Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُعَسِلُ ابْنَتَهُ فَقَالَ اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَاجْعَلْنَ فِي الْأَخِيرَةِ كَافُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ. رواه البخاري ومسلم. وَفِي رِوَايَةٍ إِبْدَانُ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا

Artinya: *Dari Ummi A‘thiyah, Nabi Saw, telah masuk ketempat kami sewaktu kami memandikan mayit anak beliau yang perempuan lalu beliau berkata: “Mandikanlah dia tiga kali atau lima kali atau jika dipandang perlu lebih dari itu, dengan air serta daun bidara dan basuhlah yang penghabisan dengan air yang bercampur dengan kapur barus”. (HR. Bukhari dan Muslim).*

Beberapa riwayat yang shahih, Nabi Saw, bersabda sebagai berikut: “Mulailah oleh kamu dengan bagian badan setelah kanan dan anggota wudhu’nya”. Sabda Nabi Saw, selanjutnya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الَّذِي سَقَطَ عَنْ رَاحِلَتِهِ فَمَاتَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Ibnu ‘Abbas ra. Berkata, bersabda Rasulullah Saw. Perihal orang yang meninggal karena jatuh dari atas ontanya:”Mandilah dia dengan air dan dengan sidir” (bidara). (HR. Bukhari dan Muslim).*

c. Mayat haram dimandikan

- 1) Orang mati syahid yaitu orang yang mati di medan perang untuk menegakkan/membela agama Allah dan mayat ini haram pula dishalatkan.
- 2) Orang kafir dan munafiq, dimana orang kafir ialah orang yang terang-terangan mengingkari ajaran Islam,

sedangkan munafiq ialah orang yang lahirnya beragama Islam tetapi batinnya memusuhi Islam.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَا تَأْتُوا وَهُمْ فَاسِقُونَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka Telah kafir kepada Allah dan rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik”*. (At-Taubah: 84)

d. Mati bunuh diri

Pendapat para ulama, orang yang meninggal karena bunuh diri, tidak dilakukan shalat atasnya, melainkan cukuplah dikuburkan saja mayatnya. Hal ini sesuai dengan sanda Nabi Saw:

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ
نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. (رواه مسلم وأبو داود)

Artinya: *Dari Jabir bin Samurah ra. Berkata ia: Pernah didatangkan kepada Nabi Saw, seorang laki-laki yang mati karena membunuh diri dengan anak panahnya, maka tidak dilakukan shalat atasnya oleh Rasulullah Saw. (HR. Muslim dan Abu Daud)*

Sebagian ‘Ulama ada yang berpendapat, bahwa orang mati karena bunuh diri dilakukan shalat dan dikafani sebagaimana biasa orang mu’min. Rasulullah Saw tidak mau menyatakan mayat orang yang bunuh diri itu karena sebagai ancaman baginya, agar manusia jangan sampai melakukan bunuh diri.

e. Aturan memandikan mayat

1) Mayat laki-laki dimandikan oleh laki-laki dan sebaliknya mayat wanita dimandikan pula, kecuali

muhrimnya yang laki-laki diperbolehkan. Sabda Nabi Saw:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: لَوْ مِتَّ قَبْلَ لَعَسَلْتُكَ. (رواه أحمد وابن ماجه، وصححه ابن حبان)

Artinya: Dari 'Aisyah ra: *Bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: "Jika kamu meninggal dahulu sebelum saya, maka saya akan memandikanmu". (HR. Ahmad Ibn Majah dan disahkan oleh Ibnu Hibban).*

- 2) Sebaiknya orang yang memandikan keluarganya yang terdekat
- 3) Suami boleh memandikan isterinya dan sebaliknya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: لَوْ مِتَّ قَبْلَ لَعَسَلْتُكَ. (رواه أحمد وابن ماجه، وصححه ابن حبان)

Artinya: Dari Asma binti Umaisy ra: *"Bahwasanya Fatimah ra. Berwasiat supaya 'Ali ra. Memandikannya (apabila ia meninggal)". (HR. Daruquthni)*

- 4) Selanjutnya yang memandikan tidak boleh menceritakan tentang cacat tubuh mayat itu aidaikata ia bercacat⁴⁹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَأَدَّى فِيهِ الْأَمَانَةَ وَمَنْ يُعْشِرَ عَلَيْهِ مَا يَكُونُ مِنْهُ عِنْدَ ذَلِكَ خَرَجَ عِنْدَ ذَلِكَ خَرَجَ مِنْ دُنُوبِهِ كَيَوْمِ مَوْلَدَتِهِ أُمَّهُ. وَقَالَ: لِيَلِّهِ أَقْرَبُكُمْ إِنْ كَانَ يَعْلَمُ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ فَمَنْ تَرَوْنَ عِنْدَهُ مِنْ وَرَعٍ وَأَمَانَةٍ. (رواه أحمد)

Artinya: Dari 'Aisyah bersabda Rasulullah Saw: *"Braangsiapa memandikan mayat dan dijaganya kepercayaan dan tidak*

⁴⁹ Ramli, *Fiqih Lengkap I, II, dan III*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h.257,

membuka (rahasia) sesuatu cacat pada simayat kepada orang lain, maka keluarlah ia dari segala dosa sebagaimana keadaannya sewaktu baru dilahirkan dari ibunya. Sabda Nabi lagi: “Hendaklah yang mengaturnya keluarga sendiri yang terdekat jika mereka dapat memandikan mayat. Tetapi jika tidak dapat, maka siapa saja yang dianggap berhak, karena wara’nya dan amanahnya”. (HR. Ahmad).

2. Mengkafankan Jenazah

Setelah mayat dimandikan dengan cukup sempurna, maka fardhu kifayah bagi tiap-tiap orang yang hidup mengkafaninya. Mengkafani mayat sedikit-dikitnya dengan selapis kain yang dapat menutup seluruh tubuhnya. Disunatkan bagi mayat laki-laki dikafani sampai tiga lapis kain, tiap-tiap lapis dari kafan itu hendaknya dapat menutupi seluruh tubuhnya. Mayat laki-laki menggunakan lima lapis kain, maka sesudah tiga lapis, ditambah dengan baju kurung dan serban.

Mayat wanita disunnatkan lima lapis, masing-masing berupa sarung, baju, kudung dan dua lapis yang menutup seluruh tubuhnya. Kain yang digunakan untuk kafan ialah yang halal dipakainya sewaktu hidupnya dan disunnatkan dengan kain yang berwarna putih dan baru pula serta diberi wangi-wangian.⁵⁰

Nabi bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلْبِسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفِّنُوهَا فِيهَا مَوْتَاكُمْ. (رواه الترمذي وغيره)

Artinya: *Dari Ibnu ‘Abbas ra. Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Pakaian diantara kainmu yang putih adalah sebaik-baik kain dan kafanilah mayitnya*

⁵⁰ Ramli, *Fiqh Lengkap I, II, dan III*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h.258.

degan kain yang putih”. (HR. Abu Dawud dan Turmudzi).

Kalau kain putih tidak ada, maka boleh mengkafani mayit dengan kain apa saja yang dapat digunakan untuk mengkafaninya, kemudian dishalatkannya.

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَغَالُوا فِي الْكَفَنِ فَإِنَّهُ يُسْلَبُ سَرِيعًا. (رواه أبو داود)

Artinya: *Dari Ali ra. Ia berkata: Saya mendengar Rasulullah Saw. bersabda: “Janganlah kamu berlebih-lebihan dengan kain kafan, karena ia itu akan cepat rusak”. (HR. Abu Dawud).*

3. Menshalatkan Jenazah

a. Syarat-syarat shalat jenazah

Adapun syarat-syarat shalat jenazah diantaranya:

- 1) Shalat mayit/jenazah seperti halnya dengan shalat yang lain, yaitu menutup aurat, suci dari hadats besar dan kecil, suci badan, pakaian, dan tempatnya serta menghadap kiblat.
- 2) Mayit sudah dimandikan dan dikafani
- 3) Letak mayit di sebelah kiblat orang yang menshalatkannya, kecuali kalau shalat yang dilakukan di atas kubur atau shalat gaib.

b. Rukun Shalat Jenazah

Adapun rukun shalat jenazah diantaranya:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang kuasa (kuat)
- 3) Takbir empat kali

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَ أَرْبَعًا وَيَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِي تَكْبِيرَةِ الْأُولَى. (رواه الشافعي بإسناد

(ضعيف)

Artinya: *Dari Jabir ra. Ia berkata: “Adalah Rasulullah Saw, bertakbir atas jenazah-jenazah kami empat kali dan beliau membaca Fatihah pada takbir yang pertama” (Diriwayatkan oleh Syafi’i dengan sanad yang lemah).*

4) Membaca Al-Fatihah

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي تَالِبٍ فَقَالَ: لَتَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةٌ. (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Thalhah bin Abdullah bin ‘Auf ra. Ia berkata: Saya pernah menyembahyangkan jenazah di belakang Ibnu ‘Abbas dan ia membaca Fatihah dan ia berkata: “Hendaklah meeka mengetahui bahwa itu adalah sunnat”. (HR. Bukhari).*

5) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw

6) Mendo’akan mayat

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَلِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَأَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ. (رواه مسلم)

Artinya: *Dari ‘Auf bin Malik ra., ia berkata: Rasulullah Saw. telah menyembahyangkan jenazah dan saya hafal do’anya (yang artinya): Ya Allah ampunilah dan kasihanilah dia, terima dan maafkanlah ia dan muliakanlah kedatangannya dan lapangkanlah tempatnya dan bersihkanlah ia dengan air dan salju dan embun dan sucikanlah ia dari kesalahan-kesalahan sebagaimana disucikannya baju yang putih dari kotoran dan*

tukarlah rumahnya dengan rumah yang lebih baik dan gantilah keluarganya dengan keluarga lebih baik dari keluarganya dan masukkanlah ia ke surge dan jagalah ia dari fitnah kubur dan siksa neraka". (HR. Muslim).

7) Memberi salam

c. Cara mengerjakan shalat mayit

Shalat jenazah dapat dilakukan atas seorang mayit atau beberapa orang mayit sekaligus. Seorang mayit boleh pula dilakukan berulang kali shalat. Misalnya mayit sudah dishalatkan oleh sebagian orang, kemudian datanglah beberapa orang lagi untuk menyhalatkannya dan seterusnya.

Jika shalat dilakukan berjama'ah maka imam berdiri menghadap kiblat, sedangkan ma'mum berbaris di belakangnya. Mayit diletakkan dengan melintang dihadapan imam dan kepalanya di sebelah kanan imam. Jika mayit laki-laki hendaknya imam berdiri menghadap dekat kepalanya dan jika mayit wanita imam menghadap dekat perutnya. Shalat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamat.

d. Praktek melaksanakan shalat jenazah

Setelah berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan shalat maka:

- 1) Niat, menyengaja melakukan shalat atas mayit, dengan empat takbir, menghadap kiblat karena Allah.
- 2) Takbiratul ihram, mengucapkan "ALLAHU AKBAR" bersama niat.
- 3) Membaca surat Al-Fatihah sebagaimana shalat-shalat yang lain (tidak membaca surat-surat yang lain). Setelah membaca Al-Fatihah terus takbir.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۖ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya: (1) Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (2) Segala puji

bagi Allah, Tuhan semesta alam. (3) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (4) Yang menguasai di hari Pembalasan. (5) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, (6) Tunjukilah kami jalan yang lurus, (7) (yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

- 4) Sesudah takbir yang kedua, terus membaca shalawat atas Nabi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya: “Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi dan atas keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad dan para keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan para keluarganya. Di seluruh alam ini, Tuhanlah yang terpuji, Yang Maha Mulia”.

- 5) Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ
(هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَأَعْسِلْهُ (هَا) بِالْمَاءِ وَالرَّيْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنْ
الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى التُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ
دَارِهِ (هَا) وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا)
فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakanlah ia dan ampunilah dosa kesalahannya, hormatilah kedatangannya dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik daripada ahli keluarganya yang dahulu dan peliharalah ia dari siksa kubur, dan adzab api neraka”.

Jika mayit anak-anak do'anya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأَبَوَيْهِ وَسَلْفًا وَدُحْرًا وَعِظَةً وَاعْتِبَارًا وَشَفِيعًا وَثَقَلًا بِهِ
مَوَازِينَهُمَا وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ عَلَى قُلُوبِهِمَا وَلَا تَفْتِنَهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ

Artinya: “Ya Allah, jadikanlah ia sebagai simpanan pendahuluan bagi ayah bundanya dan sebagai titipan kebajikan yang didahulukan dan menjadi pengajaran, ibarat, serta syafa'at bagi orang tuanya. Dan beratkanlah timbangan ibu bapaknya. Dan janganlah menjadikan fitnah bagi ayah bundanya sepeninggalnya dan janganlah Tuhan menghalangi-halangi pahala kepada dua orang tuanya”.

6) Selesai takbir keempat, membaca do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَإِلَىٰ حِوَانِنَا الَّذِينَ سَبَّوْنَا
بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya dan ampunilah kami dan dia, dan saudara-saudara kami yang lebih dahulu beriman, daripada kami dan janganlah Engkau membuat hati kami

kemasukan penyakit dengki dan khianat terhadap orang-orang yang beriman, Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Pengasih dan Penyayang”.

7) Kemudian memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya: *“Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”.*

e. Shalat Gaib

Bila ada keluarga atau handai tolan yang meninggal di tempat yang jauh dari sanak saudaranya, maka disunnatkan juga kita melakukan shalat ghaib atas mayat tersebut walaupun sudah lewat seminggu atau lebih. Shalat ghaib pada mayit itu adalah sah, sebagaimana Sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ وَخَرَجَ صَهُمٌ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا. (متفق عليه)

Artinya: *Dari Abi Hurairah ra: Bahwasanya Nabi Saw. menyiarkan kabar wafatnya Raja Najasi pada hari wafatnya dan beliau keluar bersama mereka pergi ke mushalla, kemudian beliau berbaris dengan mereka, dan beliau bertakbir empat kali. (Sepakat Ahli Hadiits).*

f. Shalat mayit di atas kuburan

Jika mayit telah dikuburkan, sedangkan shalat jenazah terlambat melakukannya, maka boleh kita melakukan shalat di atas kuburnya, asal waktunya belum lewat satu bulan. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى فِي قِصَّةِ الْمَرْأَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعُمُّ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا مَاتَتْ فَقَالَ أَفَلَا أَذَنْتُمُونِي؟ فَكَأَنَّهُمْ صَعَرُوا

أَمْرَهَا، فَقَالَ دُلُونِي عَلَى قَبْرِهَا فَدَلُّوهُ فَصَلَّى عَلَيْهَا. متفق عليه، وزاد مسلم: ثُمَّ قَالَ إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا وَإِنَّ اللَّهَ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِي عَلَيْهِمْ

Artinya: *Dari Abi Hurairah ra. Tentang kisahnya wanita pengurus (tukang membersihkan) mesjid, Nabi Saw. Menanyakannya dan mereka menjawab: “Ia telah meninggal”. Beliau bertanya: “Mengapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?, seolah-olah mereka menganggap kecil urusan perempuan itu; maka beliau bersabda: “Tunjukkanlah kuburnya padaku”. Lalu mereka menunjukkannya, kemudian Rasulullah sembahyang atasnya”. Muttafaq’alaih. Dan muslim menambah: ‘kemudian beliau bersabda: “sesungguhnya kuburan ini penuh dengan kegelapan bagi penghuninya, tapi Allah meneranginya dengan sembahyangku atas mereka”.*

g. Do’a sesudah shalat mayit

1) Diberi pendahuluan seperti do’a-do’a biasa.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمَيِّتِ الْقَبْرِ بِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ قَبْرَهُ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَلَا تَجْعَلْ قَبْرَهُ حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ النَّيِّرَانِ

Artinya: *“Ya Allah, ampunilah mayit ini di dalam kuburnya, dengan syafa’at Rasulullah Saw. Ya Allah, jadikanlah kuburnya itu taman dari taman-taman yang ada di surge. Janganlah Tuhan menjadikan kuburnya itu lubang di antara lubang-lubang yang ada di neraka.*

2) Dan dapat pula ditambahkan dengan do’a-do’a yang dibaca dalam shalat jenazah.

3) Imam Syafi’i menyukai supaya membaca do’a dalam shalat jenazah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ هَذَا عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ خَرَجَ مِنْ رُوحِ الدُّنْيَا وَسَعَتِهَا وَخَبَبُوهُ وَأَحْبَبَاؤُهُ إِلَى ظُلْمَةِ الْقَبْرِ وَمَا هُوَ لَاقِيهِ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنَّا

Artinya: “Ya Allah, ini hamba-Mu dan putera kedua hamba-Mu. Ia telah keluar dari kesenangan dan kelapangan dunia, sedang apa yang dicintainya dan segala kesayangannya (tertinggal di dunia, sedang ia (akan masuk) kegelapan alam kubur dan akan bertemu apa yang akan ia jumpai. Ia telah bersaksi: “Bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah sendiri, tiada sekutu bagi-Mu dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan dan hamba-Mu dan Engkau lebih mengetahui hal itu daripada kami”.

اللَّهُمَّ إِنَّهُ نَزَلَ بِكَ خَيْرٌ مَّنْزُولٍ بِهِ وَأَصْبَحَ قَبْرًا إِلَى رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ غَنِيٌّ عَذَابِهِ وَقَدْ جِئْنَاكَ رَاغِبِينَ إِلَيْكَ شُفَعَاءَ لَهُ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya ia telah menghadap kepada-Mu dan Engkau adalah sebaik-baik Dzat yang didatangi dan ia sangat menghajatkanku akan rahmat-Mu, sedang Engkau tidak memerlukan untuk menyiksanya. Sungguh kami telah datang kepada-Mu lantaran ingin kepada-Mu, untuk syafa’at untuk dia”.

اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ مُحْسِنًا فَارْدُ فِي إِحْسَانِهِ وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ وَلِقِّهِ بِرَحْمَتِكَ رِضَاكَ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَهُ وَأَفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَجَافِ الْأَرْضَ عَنْ جَنْبِيهِ وَلِقِّهِ بِرَحْمَتِكَ الْأَرْضَ مِنْ عَذَابِكَ حَتَّى تَبْعَثَهُ أَمِنًا إِلَى جَنَّتِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: “Ya Allah, jika ia berbuat baik, tambahilah ia dalam kebbaikannya dan jika ia telah berbuat buruk, hapuskanlah/maafkanlah kesalahan-kesalahannya, limpahkanlah ia akan rahmat-Mu, agar ia terhindar dari azab-Mu, wahai Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang”.

h. Rahasia shalat jenazah

Meninggal/mati adalah terpisahnya roh dari badan, yang akhirnya terputus hubungan manusia (mayit itu) dari makhluk

lainnya dan akan pergi nerhubungan dengan Allah/khaliqnya. Oleh karena itu persaudaraan dalam Islam tidak saja semasa hidupnya, tetapi juga waktu matinya, bahkan untuk selanjutnya, Islam memerintahkan supaya orang Islam yang hidup memohonkan ampun kepada Tuhan dan memohonkan rahmat bagi saudara-saudaranya yang meninggal dengan menyembahyangkannya mayit saudaranya itu.

Menyembahyangkan mayit itu ialah mendo'akan, memintakan ampun dan kelapangan kubur orang yang telah meninggal itu, maka kelapangan kubur orang yang meninggal itu, maka tidaklah diperintahkan dalam sembahyang mayit itu ruku'dan sujud. Karena manusia itu, semulia-mulia makhluk, maka Allah memerintahkan untuk memandikannya, mengkafaninya, menyembahyangkannya dan menguburkannya dengan sebaik-baiknya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا، لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا، إِلَّا شَفَعَهُمُ اللَّهُ فِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ibnu 'Abbas ra. Ia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada seorang muslim yang meninggal dan jenazahnya disembahyangkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Allah sedikitpun, melainkan Allah akan menerima permintaan ampun mereka bagi si mayat itu". (HR. Muslim).*

i. Membawa jenazah ke kubur

Pelaksanaan membawa mayat ke kubur:

- 1) Sesudah dilakukan kewajiban-kewajiban di atas, yaitu memandikan, mengkafaninya dan melakukan shalat atasnya, hendaklah jenazah tersebut segera diusung ke kubur. Sabda Nabi Saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَحَيِّرْ تُقَادِمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ فَشَرِّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ (متفق عليه)

Artinya: Dari Ab Hurairah ra. Dari Nabi Saw. beliau bersabda: “Lekas-lekaslah urus jenazah, kalau mayat itu shalih, berarti kalian menyerahkan mayat itu kepada kebaikan, dan kalau ia tidak baik, maka berarti kalian telah meletakkan yang tidak baik di pundakmu”. (Muttafaq ‘alaih).

- 2) Membawa ke kubur mayat itu diiringi oleh kawan-kawannya yang masih hidup dengan perjalanan yang tenang.

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَهُمْ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ. (رواه الخمسة وصححه ابن حبان واعله النسائي وطائفة بالارسال)

Artinya: Dari Salim dari ayahnya ra: “Bahwasanya ia melihat Nabi Saw., Abu Bakar dan ‘Umar, mereka sedang berjalan di depan jenazah”. Diriwayatkan oleh Imam yang lima dan disahkan oleh Ibnu Hibban; Nisa’i menganggap hadits ini ber’illat dan tergolong lagi menganggap mursal.

- 3) Di waktu dekat ke kubur, sebaiknya membaca bacaan-bacaan yang baik yaitu do’a-do’a untuk menghindarkan pembicaraan yang tidak baik (ma’shiat).
- 4) Wanita dilarang untuk mengikuti ke kuburan sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنِينَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَمَ يُعْزَمُ عَلَيْنَا. (متفق عليه)

Artinya: *Dari Ummi 'Athiyah ra. Berkata ia: "Kami dilarang oleh Nabi Saw. untuk mengiring jenazah ke kubur, tetapi tidak diperkeras lapangan itu ". (HR Bukhari dan Muslim).*

Namun, ada hadis juga menyatakan bahwa perempuan dibolehkan untuk ikut ke kuburan untuk mengikuti proses pemakaman, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ عَمْرٍو بْنِ عَطَاءٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَرَأَى عُمَرَ امْرَأَةً فَصَاحَ بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَهَا يَا عُمَرُ فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ وَالْعَهْدَ حَدِيثٌ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Hisyam bin 'urwah dari Wahb bin Kaisan dari Muhammad bin 'Amru bin 'ata` dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berada pada acara pemakaman jenazah, lalu Umar melihat seorang wanita dan ia langsung meneriakinya, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun bersabda: "Biarkanlah wahai „Umar, karena air mata sedang mengalir, jiwa sedang diuji dan kejadian sedih baru terjadi." (HR. Ahmad)*

Hadis diatas mengisyaratkan bahwa Nabi SAW membolehkan wanita ikut dalam prosesi pemakaman jenazah. Tidak dijelas alasan kenapa Nabi SAW tidak melarang wanita ikut mengantar jenazah sampai ke pemakaman, namun yang jelas telah disebutkan dalam hadis diatas bahwa "karena air mata sedang mengalir, jiwa sedang diuji dan kejadian sedih baru terjadi". Ini menunjukkan bahwa orang yang ditinggal meninggal keluarga atau orang yang sangat dekat tentu sangat sedih. Sehingga Nabi tidak melarang wanita ikut dalam prosesi pemakaman jenazah.

4. Menguburkan Jenazah

Dalam mengubur mayat ini perlu diperhatikan:

- a. Pembuatan liang kubur sekurang-kurangnya jangan sampai bau busuk mayit dapat keluar dan jangan sampai dapat dibongkar oleh binatang.
- b. Wajib membaringkan mayit di atas lambung tangan.
- c. Menghadapkan muka ke kiblat. Muka dan ujung kaki jenazah itu harus mengenai tanah dan perlu dilepaskan kain kafan yang membalut muka dan telapak kakinya serta melepaskan semua ikatan-ikatan tali pada tubuh jenazah itu.
- d. Mengubur mayat itu tidak diperbolehkan pada waktu malam kecuali dalam keadaan darurat.

Sabda Nabi Saw:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلَّا أَنْ تُضْطَرُّوْا. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهٍ وَاصِلُهُ مُسْلِمٌ. لَكِنْ قَالَ: زَجَرَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ

Artinya: *Dari Jabir bahwasanya Nabi Saw. bersabda: Janganlah kalian mengubur mayat-mayat kalian di waktu malam, kecuali kalau kalian terpaksa". Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan asalnya dari Muslim, tapi Jabr berkata: "Rasulullah melarang orang mengubur mayat di waktu malam sehingga disembayangkan".*

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: الْحِدُّوْا لِي حِدًّا وَانْصِبُوْا عَلَيَّ اللَّبْنَ نَصْبًا، كَمَا يَرْسُوْلُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Sa'ad bin Abi Waqqas katanya: "Buatlah olehmu lobang lahad untukku dan pasanglah di atas batu (nisan) kuburmu itu, sebagaimana yang diperbuat pada kubur Rasulullah SAW". (HR. Muslim)*

Penjelasan tentang liang lahat:

- a. Liang lahat ialah liang yang digali serong ke kiblat, yang mana liang tersebut kira-kira dapat memuat mayat, kemudian ditutup dengan papan atau bambu.
- b. Jika tanah yang digunakan untuk mengubur mayat itu mudah runtuh karena bercampur dengan pasir, maka lebih baik dibuat lubang tengah; yaitu lubang kecil ditengah-tengah kubur, kira-kira dapat membuat mayat itu saja, kemudian ditutup dengan papan atau sebagainya.
- c. Kubur itu perlu ditinggalkan sedikit tanahnya dengan bentuk mendatar. Tidak usah didirikan di atasnya sesuatu bangunan dan tak usah dikapur, karena kedua hal itu makruh.

Sabda Nabi Saw:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبْصِصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُفْعَدَ عَلَيْهِ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ. (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Jabir ra. Berkata: “Rasulullah Saw. melarang menembok kuburan dan duduk di atasnya atau dibuatkan rumah-rumahan di atasnya. (HR. Muslim).*

- d. Tidak boleh dua jenazah atau lebih dikubur dalam satu lubang kubur, kecuali karena dalam keadaan darurat.

Dari hadits Nabi Saw. Dinyatakan:

وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَبْلِي أَحَدٌ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَحْذًا لِلْقُرْآنِ؟ فَيَقْدِمُهُ فِي اللَّحْدِ، وَمَنْ يُعَسَّلُوا وَمَنْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ (رواه البخاري)

Artinya: *Dan daripadanya ra., ia berkata: adalah Rasulullah Saw. mempersatukan dua orang yang terbunuh dalam perang Uhud dalam satu kain, kemudian beliau bertanya: “Siapakah di antaranya yang paling hafal Qur’an?”*

Kemudian beliau dahulukan orang itu dalam lahad dan mereka tidak memandikan dan tidak menyembahyangkannya”. (HR. Bukhari).

- e. Di waktu mayat diturunkan ke liang kubur disunnatkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ (رواه الترمذي وأبو داود)

Artinya: “Dengan nama Allah dan atas tuntutan Agama Rasulullah”. (HR. Tarmizhi dan Abu Dawud).

- f. Jika mayat telah selesai dikuburkan, disunnatkan bagi pengiring jenazah untuk berdiri sebentar supaya mendo’akan mayat itu kepada Tuhan.⁵¹

Nabi Saw. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَاسْأَلُوا لَهُ التَّقَاتِيَّتِ فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ (رواه أبو داود)

Artinya: *Dari ‘Utsman bin ‘Affan ra. Berkata ia: Bahwa Nabi Saw. Jika telah selesai menguburkan mayit beliau berdiri sebentar di dekat kubur lalu mengucapkan: Mohonkanlah ampunan saudaramu ini dan mohonkanlah kelapangan baginya di dalam kubur, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya”. (HR. Abu Dawud).*

عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَحَدِ التَّابِعِينَ قَالَ: كَانُوا يَسْتَجِيبُونَ إِذَا سُئِيَ عَلَى الْمَيِّتِ قَبْرَهُ، وَأَنْصَرَفَ النَّاسُ عَنْهُ. أَنْ يُقَالَ عِنْدَ قَبْرِهِ: يَا فُلَانُ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، يَا فُلَانُ، قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ، وَدِينِي الْإِسْلَامَ، وَنَبِيِّي مُحَمَّدًا. (رواه سعيد بن منصور موفوقا)

⁵¹ Ramli, *Fiqih Lengkap I, II, dan III*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), h. 268

Artinya: *Dari Dzamrah bin Habib ra. Seorang dari Tabi'in ia berkata: "Apabila telah diratakan kuburan atas mayat dan orang-orang telah pergi, mereka disukai untuk membaca di atas kuburannya: "Hai Fulan ucapkan La ilaaha illallaah tiga kali; Hai Fulan ucapkanlah Allah adalah Tuhanmu, dan Islam adalah agamamu dan Muhammad adalah Nabiku". Dirawayatkan oleh Sa'id bin Mashur dengan mauquf. Dan dalam riwayat Thabrani seperti ini pula dari hadits Abu Umamah dengan mafr'fu dan panjang.*

- g. Bila selesai mayit dikuburkan, maka disunnatkan menyirami kubur itu dengan air.

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رُشَّ عَلَى قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاءُ رُشًّا فَكَانَ الَّذِي رَشَّ عَلَى قَبْرِهِ بِلَالُ بْنُ رَبَاحٍ بَدَأَ مِنْ قَبْلِ رَأْسِهِ مِنْ شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى رِجْلَيْهِ. (رواه البيهقي)

Artinya: *Drair Jabir ra. Berkata ia: Disiramlah orang air ke atas kubur Nabi Saw. Sebasah-basahnya, maka orang menyiramkan air di kubur Bilal bin Ribah; dimulailah dari kepalanya sebelah kanan hingga kedua kakinya". (HR. Baihaqi).*

2.4.2. Wudhu'

Secara bahasa kata wudhu' (dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah Kata ini bermakna an-Nadhzafah (yaitu kebersihan).

Imam an-Nawawi (w. 676 H) mengatakan dalam kitab al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab:⁵²

Artinya:

⁵² Muhammad Ajib, *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iyi*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing), h. 13.

Adapun kata Wudhu berasal dari wadha'ah yang maknanya adalah kebersihan.

Dalil-dalil tentang wudhu'

Sebenarnya banyak sekali dalil-dalil yang berkaitan dengan masalah wudhu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى
أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً
فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ
مِّنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dalam hadits juga dikemukakan bahwa yang artinya:

Dari Humran bahwa Utsman radhiyallahu 'anhu meminta seember air kemudian beliau mencuci kedua tapak tangannya tiga kali kemudian berkumur memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya. Kemudian beliau membasuh wajahnya tiga kali membasuh tangan kanannya hingga siku tiga kali kemudian membasuh tangan kirinya hingga siku tiga kali kemudian beliau mengusap kepalanya kemudian beliau membasuh kaki kanannya hingga mata kaki tiga kali begitu juga yang kiri. Kemudian beliau berkata" Aku telah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhuku ini. (HR Bukhari dan Muslim)

Berikut ini adalah penjelasan mengenai rukun wudhu versi Madzhab Syafi'iy:

1. Niat Ketika Membasuh Wajah

Rukun wudhu yang pertama adalah niat ketika membasuh wajah. Perlu diketahui bahwa dalam Madzhab Syafi'iy niat itu ada yang hukumnya wajib dan ada yang hukumnya sunnah. Niat yang hukumnya wajib yaitu niat yang kita

hadirkan dalam hati pada saat kita membasuh wajah. Adapun niat yang kita lafadzkan sebelum berwudhu itu hukumnya hanya sunnah. Maka sah atau tidak sahnya wudhu kita itu tergantung pada niat yang terlintas dalam hati ketika membasuh wajah kita.

Dalam kitab Kaasyifatus Sajaa karya Syaikh Nawawi al-Bantani (w. 1314 H) niat dalam hati itu minimal menyebutkan sebagai berikut: *“Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah ta’ala”*.

2. Membasuh Wajah

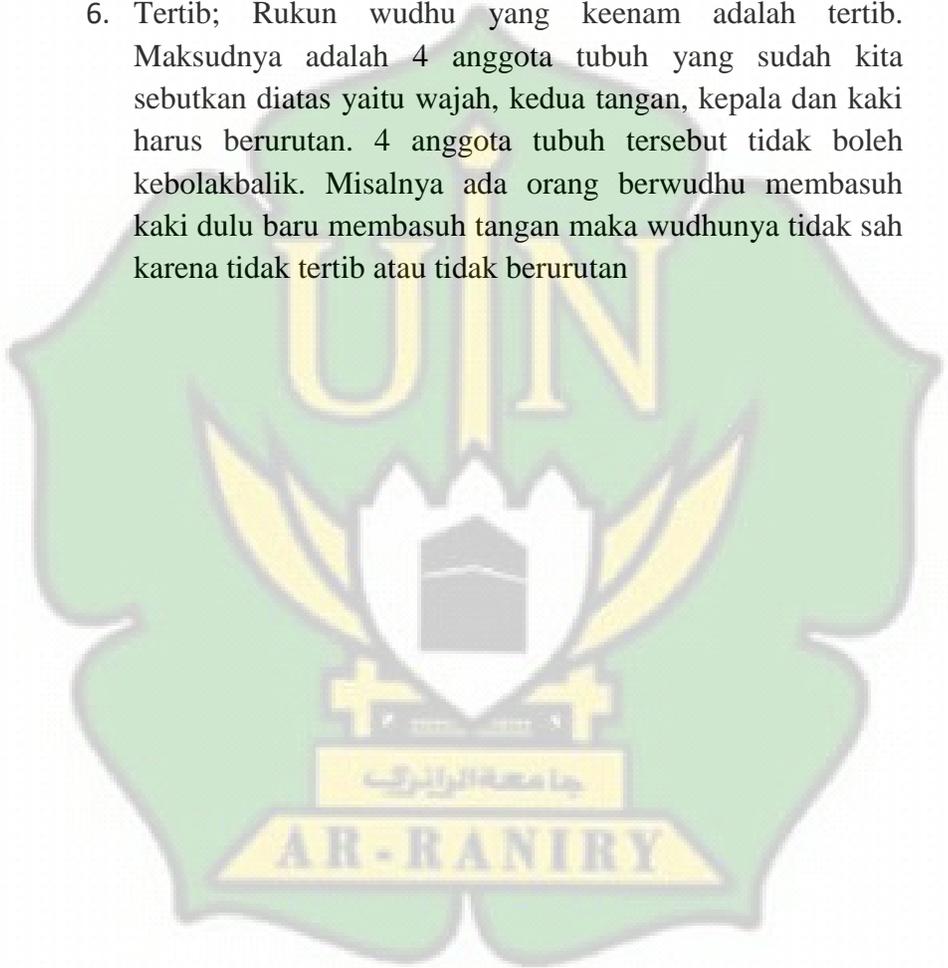
Selanjutnya rukun wudhu yang kedua adalah membasuh wajah. Batasan wajah adalah bagian atas kening tempat tumbuhnya rambut sampai bagian dagu. Bagi yang punya jenggot tipis wajib meratakan air ke bagian luar dan dalam jenggot. Namun jika jenggotnya lebat maka cukup bagian luarnya saja yg terkena air. Kemudian dari bagian telinga kanan sampai telinga yang kiri. Semua yang disebutkan ini harus terkena basuhan air. Dalilnya adalah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu, dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan basuhlah kakimu sampai kedua mata kaki. (QS. Al-Maidah: 6)

3. Membasuh Kedua Tangan Hingga Siku; Rukun wudhu yang ketiga adalah membasuh kedua tangan hingga siku. Tidak ada aturan khusus cara membasuhnya. Boleh dari ujung jari kemudian kearah siku atau juga sebaliknya dari siku menuju ujung jari tangan. Yang terpenting adalah meratakan air pada kedua tangan.

4. Mengusap Sebagian Kepala Rukun wudhu yang keempat adalah mengusap sebagian kepala.
5. Membasuh Kedua Kaki Hingga Mata Kaki; Rukun wudhu yang kelima adalah membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
6. Tertib; Rukun wudhu yang keenam adalah tertib. Maksudnya adalah 4 anggota tubuh yang sudah kita sebutkan diatas yaitu wajah, kedua tangan, kepala dan kaki harus berurutan. 4 anggota tubuh tersebut tidak boleh kebolakbalik. Misalnya ada orang berwudhu membasuh kaki dulu baru membasuh tangan maka wudhunya tidak sah karena tidak tertib atau tidak berurutan



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi yang objek alamiah, peneliti sebagai instrument kunci.⁵³ Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang artinya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁵ Metode deskriptif ini lebih memusatkan pada fakta yang sebenarnya dan peneliti langsung menuju ke lokasi untuk melihat, mengamati dan mendeskripsikan kondisi objek penelitiannya. Tujuannya untuk memperoleh deskriptif yang utuh dan mendalam dari sebuah masalah. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara dan observasi. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui kreatifitas Guru PAI dalam

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 15.

⁵⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 13.

⁵⁵ Zuriah, N, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan yang lengkap dari seluruh elemen yang sejenis dan dapat dibedakan menjadi obyek penelitian.⁵⁶ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah acak (*random*). Berdasarkan hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa di Kecamatan Kuta Baro terdapat dua sekolah SMA diantaranya; SMAN 1 Kuta Baro dan SMAN 2 Kuta Baro yang masing-masing sekolah terdiri dari 3 (tiga) guru PAI. Dikarenakan penentuan sampel secara acak, maka yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini satu guru PAI yang mewakili masing-masing sekolah tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data

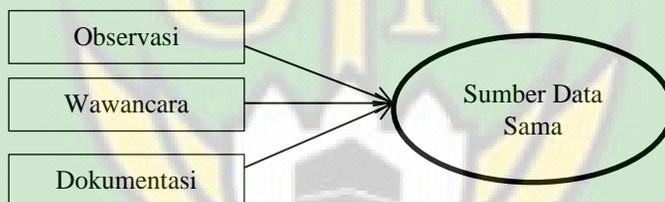
⁵⁶ Heridiansyah, J, "Pengaruh *Advertising* terhadap Pembentukan *Brand Awareness* serta Dampaknya pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC (Studi Kasus pada Konsumen PENGGUNA Kecap Pedas ABC di Kota Semarang)", *Jurnal STIE Semarang*, Vol 4 No 2, hlm. 54.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 80.

hasil penelitian kualitatif.⁵⁹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Namun dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁶⁰ Adapun secara lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶¹ Penerapan metode ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi. Maksudnya membandingkan apa yang dilakukan (responden), dengan keterangan wawancara yang diberikannya

⁵⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 266.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 331.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 333.

dalam wawancara tetap konsisten dan di tunjang dengan data dokumentasi berupa foto serta data lainnya seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Berdasarkan teknik pengumpulan triangulasi di atas, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara lebih rinci, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁶² Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶³ Pengamatan (observasi) merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman obsevasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.⁶⁴ Dalam penelitian ini, observasi yang dimaksudkan adalah melakukan pengamatan serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan tentang proses pengembangan media pembelajaran yang digunakan guru PAI sebagai alat bantu pelaksanaan proses belajar pelajaran praktek ibadah. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 2-3 kali untuk mengetahui media apa saja yang digunakan guru PAI pada pelajaran praktek ibadah di SMAN Kuta Baro.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145

⁶³ Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 71.

⁶⁴ Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), hlm. 160.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.⁶⁵ Namun dengan perkembangan telekomunikasi misalnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca, menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.⁶⁶ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada dua orang guru PAI yang mengajar pelajaran praktek ibadah. Kedua sekolah tersebut terdiri dari SMAN 1 Kuta Baro dan SMAN 2 Kuta Baro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian ini mengenai berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan guru PAI pada pelajaran praktek ibadah. Selanjutnya untuk mendukung proses pengambilan data, maka peneliti juga melakukan dokumentasi melalui hasil rekaman wawancara, data tertulis, data sekolah, dan foto penelitian. Selain itu, dokumen hasil penilaian guru pada saat pembelajaran selesai dilaksanakan menjadi salah satu bukti dokumentasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

⁶⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 109.

⁶⁶Fitrah, Muh & Luthfiah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 66.

Adapun teknik analisis datanya terdiri dari beberapa hal, diantaranya:⁶⁷

- 1) *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil wawancara kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
- 2) *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada ke empat responden tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian terdapat dari hasil wawancara yang dinarasikan dari beberapa kalimat.
- 3) *Conclusion Drawing/ verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa kesimpulan dari hasil wawancara yang telah disajikan dalam data dan disusun dengan rinci.

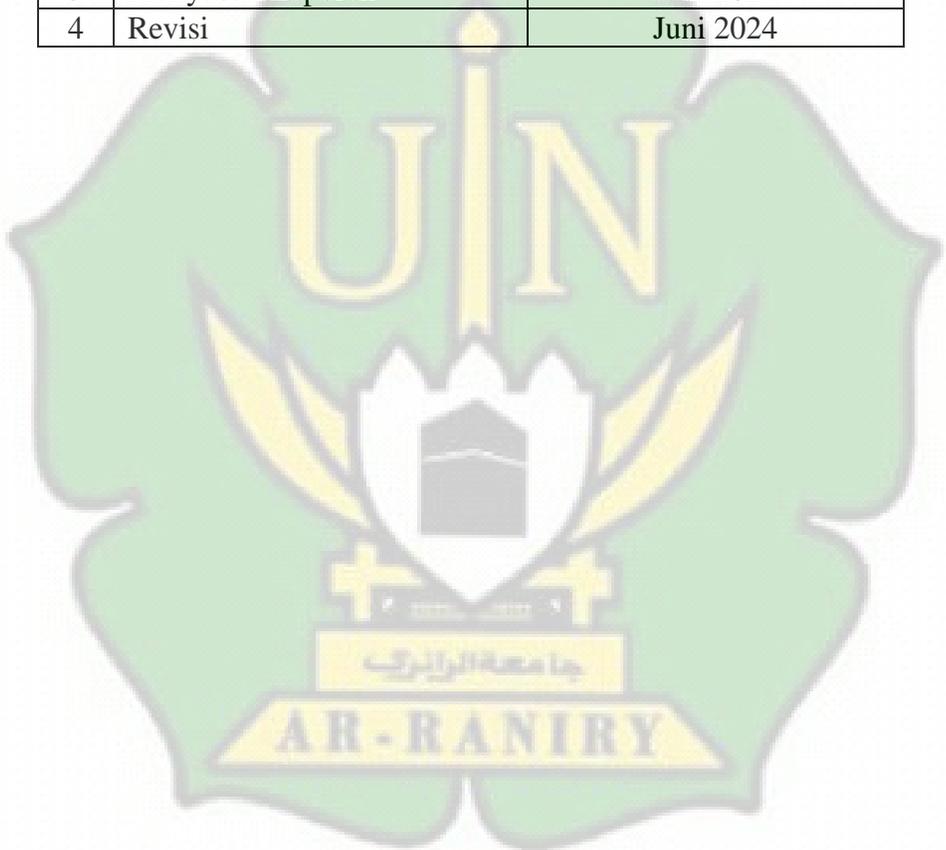
⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91-99.

3.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai Mei 2024 di SMAN Kuta Baru. Adapun secara lebih rinci jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Jadwal
1	Pengumpulan Data	Juni 2023-Mei 2024
2	Analisis Data	Mei 2024
3	Menyusun Laporan	Juni 2024
4	Revisi	Juni 2024



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri Kuta Baro terdiri dari dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kuta Baro yang beralamat di Jalan Blang Bintang Lama, Desa Seupeu, Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh sedangkan SMA Negeri 2 Kuta Baro beralamat di Jalan PS. Cot Keueng, Cot Raya, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah. Kajian dalam penelitian ini terkait dengan praktik ibadah shalat jenazah.

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Kuta Baro terdiri dari tiga kelas yaitu X, XI, dan XII. Adapun jumlah siswa dalam setiap kelas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Jumlah Siswa di SMA Negeri 1 Kuta Baro

Tingkat Pendidikan (Kelas)	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X	14	17	31
XI	26	18	44
XII	18	10	28
Jumlah	58	45	103

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Kuta Baro (2024)

Selain itu, jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 2 Kuta Baro dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa di SMA Negeri 2 Kuta Baro

Tingkat Pendidikan (Kelas)	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X	21	25	46
XI	19	30	49
XII	15	28	43
Jumlah	55	83	138

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Kuta Baro (2024)

4.2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tiga langkah diantaranya; observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian atau hasil penelitian seakurat mungkin dari subjek yang dilakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui; (1) kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, (2) faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dan, (3) faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian yang dibahas secara terperinci dan mendalam.

4.2.1. Kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki seorang guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam serta memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Salah satu bentuk kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan beragam serta sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran praktik ibadah sebagai salah satu media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan praktik, sehingga siswa bukan hanya mampu memahami secara teori. Tujuan melaksanakan praktik agar siswa mudah memahami tahapannya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yang ada di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro adalah:

1. Media Audio

Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang hanya mengandalkan suara. Media audio yang digunakan guru PAI untuk melaksanakan kegiatan praktik ibadah dengan memutar audio suara seperti membaca Al-Qur'an maupun niat-niat dalam shalat fardhu maupun sunnah. Guru menggunakan rekaman suara yang terkandung dalam materi seperti doa-doa dalam bertayamum, bacaan dalam shalat fardhu, bacaan shalat jenazah dan sebagainya.

Guru-guru PAI menggunakan media audio agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca doa dalam pelaksanaan kegiatan praktik serta doa sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan praktik ibadah biasanya dilakukan pada hari jumat pada pembelajaran praktik ibadah. Pelaksanaan praktik ibadah bukan hanya dilakukan di dalam laboratorium maupun mushalla akan tetapi juga di lakukan di dalam kelas. Pelaksanaan praktik yang dilakukan dalam kelas biasanya pada materi yang menghafal melalui penggunaan media audio. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro.

Ya, ada banyak media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan praktik ibadah, salah satu media yang mudah digunakan adalah media audio. Saya sebagai seorang guru PAI menggunakan media audio ini agar siswa mampu mendengarkan secara langsung bacaan yang berkaitan dengan kegiatan praktik yang akan dilakukan. Salah satunya niat bertayammum, shalat fardhu, maupun shalat jenazah.⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

Hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

*Meskipun kami tidak memiliki laboratorium kami juga menerapkan beberapa media ajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah dengan menggunakan media audio. Bagi saya sebelum melakukan kegiatan praktik, alangkah lebih baiknya pada pertemuan pertama kita memberikan praktik menghafal bacaan. Seperti niat shalat jenazah, sehingga pada pertemuan berikutnya akan dilanjutkan praktik shalat jenazah secara langsung.*⁶⁹

Penggunaan media audio merupakan salah satu media yang mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah, dikarenakan media audio dapat menarik dan memotivasi siswa dalam mempelajari ibadah sholat lebih dalam, mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, menjadikan model yang akan ditiru siswa. Oleh karena itu, media audio dapat dijadikan sebagai media awal bagi siswa dalam memahami bacaan-bacaan yang ada dalam kegiatan praktik. Dengan dukungan media audio, maka siswa memiliki tugas untuk melakukan hafalan atau mengingat berbagai bacaan dalam rukun shalat dan sebagainya. Adapun hasil wawancara dengan Bapak TF selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro.

*“Saya selaku guru PAI sangat sering menggunakan media audio dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah, karena media ini dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mendengar serta mengevaluasi dan memahami apa yang sedang didengarkannya. Kalau kita tidak menggunakan media audio terlebih dahulu, maka pada saat melaksanakan praktik sangat susah, sehingga siswa harus mengingat hafalan niat dan doa-doa yang terkandung di dalamnya”.*⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak TF selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI maka dapat dinyatakan bahwa media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Penggunaan media audio bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar dan mengevaluasi dari apa yang telah didengar dari bacaan yang diputar dalam rekaman seperti bacaan niat dan rukun shalat fardhu, shalat jenazah, niat bertayammun dan sebagainya. Oleh karena itu, penggunaan media audio menjadi salah satu media awal yang digunakan guru PAI sebagai media dalam melaksanakan kegiatan praktik, karena apabila siswa sudah memahami bacaan-bacaan dalam shalat maka pelaksanaan praktik akan lebih mudah.

2. Media Cetak/Gambar/visual

Media cetak sering disebut sebagai media gambar atau visual. Media cetak merupakan sebuah bahan ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi yang dipelajarinya dengan memperlihatkan gambar secara langsung. Oleh karena itu, media cetak merupakan salah satu media yang dikembangkan guru PAI dalam pembelajaran praktik ibadah di SMA Negeri Kuta Baro. Guru PAI selama ini menggunakan media cetak dengan beragam, karena bagi siswa guru bukan hanya mendengar tetapi juga perlu memperhatikan gambar proses pelaksanaannya.

Media cetak yang digunakan selama ini dengan memperlihatkan bacaan niat-niat shalat berjamaah serta bacaan lainnya dalam proses pelaksanaan shalat jenazah. Selain itu, media cetak yang digunakan guru juga terkait dengan materi-materi lainnya yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Kami dalam melaksanakan pembelajaran praktik ibadah, bukan hanya memperdengarkan audio pada siswa, akan tetapi memperlihatkan gambar-gambar dalam praktik

*ibadah, contohnya tahapan dalam pelaksanaan shalat jenazah ataupun terkait dengan materi lainnya”.*⁷¹

Hasil wawancara lainnya, juga dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Media yang kami rancang dan kembangkan juga berupa gambar-gambar secara visual. Seperti membuat mading-mading serta bacaan-bacaan terkait akhlak terpuji, serta langkah-langkah dalam tahapan shalat fardhu maupun shalat jenazah”.*⁷²

Dalam pengembangan media cetak, guru menuliskan atau menempel gambar-gambar dalam kertas karton sehingga siswa dapat memahami langkah-langkah pelaksanaannya secara sistematis. Selain itu, guru juga menyediakan kertas karton, serta menggunakan media-media yang ada di laboratorium sebagai bahan dasar seperti kain kafan, koran dan lainnya agar dapat memodifikasi menjadi sebuah media ajar dalam bentuk gambar ataupun visual. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya biasanya juga menggunakan kertas karton sebagai bahan dasar dalam membuat media gambar agar siswa dapat melihat secara langsung dari media tersebut”.*⁷³

*“Ya, saya menggunakan media cetak yang berbahan dasar kertas karton”.*⁷⁴

“Benar, bagi saya media cetak ini sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran, karena tidak semua siswa

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

*mampu memahami materi dengan mendengarkan saja tetapi harus melihat gambar”.*⁷⁵

*“Saya sering membuat media dengan menempelkan gambar-gambar yang saya print, kemudian saya berikan penjelasan di bawah gambar, agar siswa mudah memahami langkah-langkahnya, salah satunya media shalat fardhu dan shalat jenazah”.*⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran melalui media cetak atau gambar ini banyak digunakan pada pembelajaran PAI materi-materi umum seperti menuliskan terkait dengan akhlak terpuji, akhlak tercela dan sebagainya. Akan tetapi pada materi praktik guru hanya mendesain atau membuat sebuah modifikasi gambar yang terkait dengan rukun shalat serta tata-tata cara dalam pelaksanaan shalat. Selain itu, guru memodifikasi bentuk monakin menjadi sebuah media yang digunakan untuk shalat jenazah. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Ya, saya sering menggunakan media gambar, seperti menempelkan gambar seperti yang saya sebutkan sebelumnya, akan tetapi saya juga melakukan modifikasi media yang sudah ada di laboratorium bersama-sama siswa seperti dalam kegiatan praktik ibadah shalat jenazah”.*⁷⁷

Pengembangan media cetak bukan hanya menggunakan bahan dasar kertas karton dan memodifikasi media yang sudah tersedia, akan tetapi guru juga menampilkan suatu media visual yang ditunjukkan dari *power point* secara langsung. Pada proses ini, guru mengawali dengan mendesain gambar-gambar yang dikaitkan dengan materi yang diangkatnya, kemudian

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak TF selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak TF selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

menggunakan media komputer untuk menunjukkan gambar tersebut. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“saya dalam pembelajaran praktik ibadah, biasanya bukan hanya menggunakan kertas karton sebagai media dasar, akan tetapi saya membuat media di komputer, kemudian saya memperlihatkan secara langsung pada siswa melalui komputer”.⁷⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat dinyatakan bahwa media cetak atau media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media pembelajaran praktik ibadah. Proses pengembangan media cetak dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas karton. Guru menggunakan kertas karton dengan menempelkan gambar-gambar yang sudah diprint kemudian memberikan penjelasan. Penggunaan media gambar ini biasanya pada materi yang terkait dengan tahapan tata cara shalat jenazah dan sebagainya. Selain menggunakan bahan dasar kertas karton, guru juga menggunakan proses modifikasi media seperti menggunakan bahan dasar monakin yang tersedia di laboratorium, kemudian meminta siswa secara bersama-sama melakukan proses mengkafani mayat. Pengembangan media cetak bukan hanya dikhususkan pada materi shalat jenazah maupun shalat fardhu, akan tetapi guru juga membahas terkait dengan materi lainnya seperti akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang memberikan suatu dorongan atau motivasi dan rangsangan yang dapat membantu keberhasilan dalam meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dimana siswa dapat melihat, mengamati secara langsung materi yang diajarkan. Media audio visual yang digunakan dalam praktik ibadah biasanya dengan memutar rekaman video berbasis visual seperti langkah-langkah praktik shalat fardhu, shalat jenazah, dan sebagainya. Berikut ini

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baru, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

merupakan beberapa hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro.

“Ya, selain menggunakan media audio, kami juga menggunakan media audio visual. Media audio visual ini biasanya saya modifikasi dari beberapa youtube maupun vidio yang dilakukan oleh beberapa kakak kelasnya dahulu nanti kami perlihatkan ke siswa yang akan melakukan praktiknya.”⁷⁹

Adapun hasil wawancara lainnya juga mengatakan bahwa:

“Media audio visual yang sering kami gunakan seperti tata cara pelaksanaan shalat fardhu, shalat jenazah dan sebagainya. Guru melakukan modifikasi media dari beberapa youtube, sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya”.⁸⁰

Hasil wawancara lainnya, dapat dinyatakan bahwa:

“Saya menggunakan media audio visual sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah, dikarenakan media ini selain siswa dapat didengar tetapi akan dilihat secara langsung langkah-langkah dalam pelaksanaan shalat jenazah”.⁸¹

Penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah, biasanya dengan memutarakan vidio shalat jenazah melalui infokus. Guru menggunakan media audio visual dapat dijadikan sebagai media yang dapat membantu siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam sehingga penggunaannya direncanakan secara sistematis dan seksama. Penggunaan media audio visual mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan baik, karena media audio visual dapat diamati secara langsung langkah-langkah dalam pelaksanaan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

shalat jenazah. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran praktik ibadah seperti shalat jenazah melalui infokus. Media audio visual ini dilakukan ini untuk memperlihatkan pada siswa langkah-langkah dalam shalat jenazah”.*⁸²

Pengembangan media audio visual pada pembelajaran praktik ibadah dilakukan melalui proses modifikasi media yang ada di laboratorium. Media-media audio visual selama ini sudah mampu meningkatkan pengetahuan siswa, karena dapat melihat langkah-langkah maupun tahapannya secara terperinci. Ide dalam mengembangkan media audio visual biasanya melalui proses membaca buku dan melihat vidio-vidio di youtube. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya mengembangkan media audio visual dengan melihat beberapa kegiatan praktik yang ada di youtube maupun dengan bacaan buku-buku terkait materi yang akan dipelajari. Bagi saya media audio visual ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa yang lebih baik dibandingkan penggunaan media konvensional. Oleh karena itu, kami sebagai seorang pendidik harus memiliki beragam ide dalam mengembangkan media yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, khususnya paa pembelajaran praktik ibadah”.*⁸³

Kreativitas guru dalam mengembangkan media audio visual selama ini didukung dengan membaca buku-buku terkait dengan materi praktik ibadah yang akan dilakukan. Selain itu, guru melihat beberapa youtube yang terkait dengan pembahasan yang akan di bahas. Setelah guru menemukan ide, maka guru melakukan modifikasi terkait dengan beberapa bacaan yang ada dalam buku serta vidio dari youtube untuk dilakukan pembelajaran. Media

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

audio visual yang dibuat dengan mendesain secara menarik, sehingga siswa selain mudah memahami materi tetapi juga memiliki ketertarikan untuk melihat dan mendengarnya. Media audio visual ini sangat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena banyak siswa yang sangat sulit memahami suatu materi tanpa dilihat dan didengar secara langsung tahapan pelaksanaannya. Oleh karena itu, media audio visual ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran praktik ibadah yang memudahkan siswa melakukan praktik secara langsung. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Saya selama ini mengembangkan media audio visual dengan mempelajari terlebih dahulu beberapa bacaan dari buku terkait materi yang akan dipelajarinya. Selain itu, saya juga melihat beberapa youtube yang terkait dengan materi. Selanjutnya saya melakukan modifikasi video dari youtube, kemudian menambahkan beberapa materi yang saya peroleh dari beberapa bacaan sebelumnya. Bagi saya media audio visual ini sangat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa melakukan kegiatan praktik ibadah. Hal ini dikarenakan siswa bukan hanya dapat mendengar tetapi juga dapat melihat langkah-langkah dalam pelaksanaan tatacara shalat jenazah”.*⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dinyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah salah satunya menggunakan media audio visual. Pengembangan media audio visual dilakukan melalui proses modifikasi dari beberapa video-video di youtube serta melalui pembuatan praktik shalat jenazah yang dividiokan dari awal sampai akhir. Guru PAI mengembangkan media audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pelaksanaan praktik ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

Dengan demikian, siswa bukan hanya memahami teori tetapi mampu mempraktekkannya secara langsung.

Setelah melakukan proses wawancara dengan beberapa guru PAI yang menerapkan pembelajaran praktik ibadah di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro, maka tahapan selanjutnya melakukan observasi secara langsung dalam menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru pada kedua sekolah tersebut.

Pelaksanaan observasi dilakukan pada empat orang guru yang ada di SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4 berikut ini.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Guru di SMA Negeri 1 Kuta Baro

No	Uraian	Deskripsi
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	
	Guru memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap media pembelajaran praktik ibadah yang akan dikembangkan	Guru sangat kreatif dalam menyusun ide-ide baru untuk mengembangkan media praktik ibadah seperti pengembangan media audio, visual/cetak dan audiovisual
	Dengan perancangan media dalam praktik ibadah mampu menghidupkan kembali laboratorium PAI sehingga memberikan kelancaran dalam pelaksanaan praktik	Guru sangat kreatif, yang ditunjukkan dari kemampuan guru dalam merancang media belajar praktik ibadah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di laboratorium seperti mempraktekkan hafalan dari audio yang didengar, memahami langkah-langkah dari ilustrasi gambar yang ditampilkan dan mengikuti gerakan yang dilakukan melalui media audiovisual.
	Guru memiliki kelancaran dalam memberikan alternatif cara pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yang menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik	Guru sangat kreatif dalam merancang media pembelajaran karena media yang dirancang disusun secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkannya
2	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	
	Guru luwes dalam mengatasi	Guru sangat kreatif mengatasi

	kendala atau masalah dalam mengembangkan media pembelajaran	berbagai kendala dalam proses perancangan media. Dalam hal ini memiliki ide untuk memodifikasi antara bahan bacaan yang dibacanya dengan berbagai vidio-vidio yang ada di Youtube
	Guru luwes dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran	Guru sangat kreatif dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada seperti kertas karton, komputer dan media lainnya yang ada di laboratorium untuk dimodifikasi menjadi suatu media ajar.
	Guru sangat luwes dalam merancang media pembelajaran untuk melengkapi berbagai media di laboratorium PAI	Dalam hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam merancang beberapa media; a) Membuat suatu vidio rekaman tata laksana pelaksanaan shalat jenazah dan membuat suatu rangkuman bacaan lengkap terkait shalat jenazah. b) Membuat media cetak/visual dengan menggunakan bahan dasar karton, kemudian menenmpelkan gambar yang sudah diprin pada karton tersebut c) Membuat visual berupa merancang media pembelajaran terkait dengan materi shalat jenazah kemudian ditampilkan dengan power poin d) Membuat media audio visual dengan memodifikasi vidio-vidio yang ada di youtube serta melakukan rekam audio visual pelaksanaan praktek pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan sebagainya.
3	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran	Guru mampu mengembangkan beberapa media terkait pembelajaran praktik ibadah bukan hanya satu media saja tetapi beberapa media yang mendukungnya
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperinci detail-detail media di kelas sehingga lebih menarik	Guru mampu merancang media sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas

	Guru mengembangkan media pembelajaran sangat bervariasi, sehingga laboratorium PAI dapat dimanfaatkan setiap minggu untuk kegiatan praktik	Guru setiap minggunya menggunakan media baru yang dirancang, sehingga laboratorium dapat digunakan secara aktif. Perancangan media bukan menggunakan bahan dasar yang mahal akan tetapi bahan-bahan yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.
4	Originalitas (<i>originality</i>)	
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang baru dan unik	Guru kreatif dalam menciptakan media karena telah disesuaikan dengan materi serta media yang dirancangnya memiliki keunikan dan kemenarikan siswa untuk belajar.
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang tidak biasa	Guru kreatif dalam menggunakan bahan yang dijadikan media ajar, sehingga media yang dibuat bersifat original
	Media yang dikembangkan guru menggunakan bahan-bahan asli dari lingkungan sehari-hari, sehingga peserta didik ikut antusias untuk mengumpulkannya	Guru menggunakan bahan-bahan alami yang dapat menyusun media praktik ibadah dengan benar dan memiliki keberfungsian dan kebermanfaatan bagi siswa itu sendiri
	Ketersediaan beragam pengembangan media yang dirancang guru membuat peserta didik senang melakukan kegiatan praktik di laboratorium PAI	Ketersediaan media pembelajaran praktik ibadah sangat beragam karena perancangannya dari media cetak/visual, media audio dan audiovisual.

Sumber: Hasil Observasi Guru di SMPN 1 Kuta Baro (2024)

Dari Tabel 4.3 menunjukkan hasil observasi guru di SMP Negeri 1 Kuta Baro. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran praktik ibadah terlihat dari kemampuan guru dalam merancang berbagai variasi media. Beberapa media yang dirancang guru seperti media cetak/visual, media audio dan media audio visual. Media cetak/visual dilakukan guru menggunakan bahan dasar kertas

karton yang ditempelkan beberapa gambar dan memberikan penjelasan terkait tahapan pelaksanaan praktek ibadah. Selain itu, guru juga mampu merancang media audio dengan membuat rekaman di hp ataupun memodifikasi beberapa rekaman video di youtube semenarik mungkin. Selanjutnya membuat media audio visual dengan membuat rekaman tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan memodifikasi video yang ada di youtube serta dikaitkan dengan pembahasan yang ada di dalam buku.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Guru di SMA Negeri 2 Kuta Baro

No	Uraian	Deskripsi
1	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	
	Guru memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap media pembelajaran praktik ibadah yang akan dikembangkan	Guru masih kurang dalam melakukan proses perancangan media pembelajaran praktik ibadah
	Dengan perancangan media dalam praktik ibadah mampu menghidupkan kembali laboratorium PAI sehingga memberikan kelancaran dalam pelaksanaan praktik	Di sekolah belum ada laboratorium khusus terkait dengan laboratorium PAI akan tetapi biasa dipraktikkan dalam ruang kelas maupun di Mushalla sekolah
	Guru memiliki kelancaran dalam memberikan alternatif cara pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yang menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik	Dalam merancang media pembelajaran guru kreatif karena dapat dilakukan dengan membuat media gambar maupun media audiovisual meskipun jarang dalam melakukan perancangan.
2	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	
	Guru luwes dalam mengatasi kendala atau masalah dalam mengembangkan media pembelajaran	Guru cukup kreatif dalam menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan media
	Guru luwes dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran	Guru cukup kreatif menggunakan bahan-bahan yang sesuai dalam perancangan media meskipun masih sangat jarang dilakukan
	Guru sangat luwes dalam merancang media pembelajaran untuk	Guru cukup luwes melaksanakan perancangan media meskipun di sekolah belum tersedianya

	melengkapi berbagai media di laboratorium PAI	laboratorium khusus PAI
3	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran	Guru hanya merancang beberapa media saja dikarenakan kondisi sarana prasarana di sekolah masih kurang memadai
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperinci detail-detail media di kelas sehingga lebih menarik	Guru cukup kreatif dalam menyesuaikan materi dengan media yang akan di rancang
	Guru mengembangkan media pembelajaran sangat bervariasi, sehingga laboratorium PAI dapat dimanfaatkan setiap minggu untuk kegiatan praktik	Guru masih kurang dalam merancang media secara bervariasi
4	Originalitas (<i>originality</i>)	
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang baru dan unik	Guru cukup kreatif dalam menciptakan media secara original meskipun masih belum bervariasi
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang tidak biasa	Guru masih kurang kreatif dalam menciptakan media yang berbeda dengan yang lain, akan tetapi belum ada kebaruan yang sangat signifikan
	Media yang dikembangkan guru menggunakan bahan-bahan asli dari lingkungan sehari-hari, sehingga peserta didik ikut antusias untuk mengumpulkannya	Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan berbagai media yang ada di dalam kehidupannya sehari-hari
	Ketersediaan beragam pengembangan media yang dirancang guru membuat peserta didik senang melakukan kegiatan praktik di laboratorium PAI	Guru cukup kreatif dalam merancang media tetapi masih belum beragam (bervariasi)

Dari tabel 4.4 menunjukkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kuta Baro. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan membuktikan bahwa guru selama ini masih kurang bervariasi (beragam) dalam mengembangkan media pembelajaran.

Di sekolah juga masih mengalami kekurangan sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya gedung khusus untuk laboratorium. Oleh karena itu, guru jarang melakukan perancangan media akan tetapi lebih memfokuskan belajar berdasarkan buku paket dan media-media gambar.

4.2.2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah selama ini sudah mampu terlaksana sesuai dengan harapan meskipun masih ada beberapa guru yang jarang merancang media-media baru. Guru sudah mampu merancang beberapa media pembelajaran praktik ibadah seperti media audio, visual/cetak dan media audio visual. Oleh karena itu, kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran sangat penting. Beberapa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1. Tersedianya Prasarana (Gedung Laboratorium dan Mushalla)

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam proses pengembangan media pembelajaran praktik ibadah dengan tersediannya laboratorium dan mushalla sebagai tempat melakukan kegiatan praktik. Ketersediaan laboratorium secara tidak langsung mampu mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam merancang media-media yang menarik. Pengembangan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, ketersediaan laboratorium ini sebagai sarana melakukan praktik sekaligus menyimpan berbagai media-media yang sudah dirancang. Akan tetapi, apabila tidak tersedianya laboratorium maka guru dapat menggunakan gedung mushalla sebagai tempat melaksanakan kegiatan praktik seperti shalat jenazah dan sebagainya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Dengan ketersediannya gedung laboratorium PAI dan mushalla dapat membantu guru dalam melakukan kegiatan praktik, sehingga memberikan motivasi guru secara tidak langsung untuk merancang media-media pembelajaran yang lebih menarik”.*⁸⁵

*“Selain itu, ketersediaan laboratorium PAI dapat mendorong pendidik untuk mampu memanfaatkannya agar dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik”.*⁸⁶

2. Kemampuan guru dalam memahami komputer

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah dilihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer. Apabila guru mampu mengoperasikan komputer maka dapat mengakses berbagai gambar-gambar serta vidio-vidio di youtube, kemudian melakukan proses modifikasi agar tampilan media audio visual atau visual terlihat lebih menarik untuk diterapkan di sekolah. Guru yang memahami komputer dengan baik maka dapat membuat media-media beragam seperti membuat media *power point*, dan sebagainya. Adapun hasil wawancara dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Untuk mengembangkan media pembelajaran, maka guru harus mampu menguasai komputer, apalagi pada pendidikan sekarang ini sangat mendominasi guru untuk mampu menguasai komputer dengan baik”.*⁸⁷

*Selain itu, apabila seorang guru mampu menguasai komputer, maka guru dapat memodifikasi berbagai vidio-vidio dan membuat media-media visual yang lebih menarik”.*⁸⁸

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak TF selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

3. Adanya program pelatihan guru

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran juga didukung dengan adanya program pelatihan guru. Apabila guru mengikuti berbagai program pelatihan maka dapat membantu guru meningkatkan produktivitas kerja seperti mampu merancang media-media pembelajaran yang menarik. Selain itu, dengan adanya program pelatihan guru maka menumbuhkan semangat kerja yang tinggi di seluruh tenaga pendidik. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Bagi saya program pelatihan sangat penting, karena banyak guru-guru yang kurang memahami penggunaan komputer, membuat media-media pembelajaran yang menarik serta proses penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan”.*⁸⁹

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah salah satunya ditinjau dari tujuan penggunaan media pembelajaran tersebut. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, maka dapat menciptakan suasana belajar siswa yang lebih kondusif. Dalam hal ini sangat diperlukan guru-guru yang kreatif dalam merancang media-media yang sesuai dengan kondisi dan kemauan siswa itu sendiri. Apabila media yang dibuat menarik maka siswa akan memiliki ketertarikan untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuann yang lebih aktif. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, apabila guru kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran, maka suasana

⁸⁹. Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

*belajar dikelas juga akan lebih menarik serta lebih kondusif”.*⁹⁰

*“Ya menurut saya memang penting merancang media pembelajaran, karena apabila media yang digunakan menarik, maka siswa juga akan lebih tertarik untuk belajar serta lebih aktif dalam belajar”.*⁹¹

4.2.3. Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Kreativitas guru PAI merupakan salah satu kemampuan ataupun keahlian guru dalam menciptakan suatu proses belajar mengajar yang menarik serta memiliki ide-ide baru yang unik sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar PAI siswa. Guru kreatif pada dasarnya sangat disukai oleh siswanya, karena guru yang kreatif bisa menghasilkan rangkaian belajar yang menggembarakan serta memotivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah menjadi salah satu hal yang sangat penting dikarenakan dapat memberikan suatu pembelajaran yang lebih menarik apabila guru mampu merancang media-media yang unik dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, ada beberapa faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran yaitu:

1. Kurangnya bahan-bahan dalam membuat media pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran praktik ibadah bukan hanya menggunakan satu media ajar saja akan tetapi harus menggunakan beberapa media yang unik sesuai dengan materi yang akan dipelajarinya. Dalam merancang media pembelajaran PAI, salah satu faktor penghambat guru yaitu kurangnya

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

ketersediaan bahan-bahan dalam membuat media. Keterbatasan bahan yang mendukung dalam perancangan media, menghambat guru untuk membuat media yang bervariasi dan beragam. Dengan demikian sangat diperlukan dukungan sekolah untuk menyediakan bahan-bahan yang digunakan pendidik untuk mengembangkan media-media baru sehingga pembelajaran praktik ibadah dapat dilakukan dengan menarik dan menyesuaikan perkembangan pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar untuk mengutamakan kemandirian siswa belajar. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Pada dasarnya pengembangan media baru dalam pembelajaran praktik ibadah sangat penting karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi hambatan yang saya alami saat ini kurangnya bahan-bahan yang tersedia, sehingga hanya berpatokan pada media-media yang biasa-biasa saja untuk saya rancang”.*⁹²

2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung

Faktor hambatan ketaivitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah juga dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satu kendalanya tidak tersedianya laboratorium khusus PAI di sekolah, sehingga kegiatan praktik hanya dapat dilakukan di dalam kelas dan di mushalla. Padahal, laboratorium sangat penting agar semua peralatan media dapat tersimpan dengan rapi, serta pelaksanaan pembelajaran terkait ibadah dapat dipraktikkan pada semua materi bukan hanya pada materi tertentu. Apabila menggunakan ruang kelas ataupun mushalla maka kegiatan praktik hanya dapat dilakukan pada materi-materi yang terbatas. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baru, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

*“Ya, memang laboratorium itu sangat penting agar pelaksanaan praktik ibadah dapat dibahas semua materi sehingga tidak terbatas pada materi-materi tertentu saja”.*⁹³

*“Bagi saya laboratorium itu penting, kami di sekolah tidak ada ketersediaan laboratorium khusus PAI, sehingga banyak kendala yang kami peroleh untuk merancang media-media baru, sehingga media yang saya rancang hanya pada media yang dapat dilakukan di ruang dan di mushalla saja”.*⁹⁴

3. Rendahnya penguasaan komputer

Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran praktik ibadah juga dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan komputer. Perkembangan pendidikan sekarang ini mengharuskan guru untuk menguasai komputer dengan baik. Oleh karena itu, apabila guru mampu memahami komputer maka guru dapat menciptakan media-media pembelajaran berbasis komputer yang unik dan menarik. Apalagi guru dapat melakukan media-media visual ataupun audiovisual yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajarannya. Adapun hasil wawancaranya dapat dinyatakan sebagai berikut:

*“Penguasaan komputer memang seharusnya sudah dipahami oleh pendidik. Akan tetapi kadangkala banyak aplikasi yang tidak dipahami dalam komputer tersebut sehingga menghambat dalam proses pembuatan media berbasis komputer”.*⁹⁵

*“Kami sebagai guru PAI, masih banyak kendala dalam penguasaan komputer, sehingga kami dalam merancang media pembelajaran lebih pada membuat gambar dan menampilkan video”.*⁹⁶

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu ZU selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 21 Mei 2024.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak MF selaku Guru PAI di SMA Negeri 2 Kuta Baro, Pada Tanggal 22 Mei 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu SM selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Kuta Baro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

4.3. Pembahasan

Kreativitas guru PAI merupakan kemampuan atau keahlian dalam melakukan pembelajaran yang menarik karena memiliki ide-ide baru dalam meningkatkan pembelajaran unik, serta memotivasi siswa untuk belajar. Kreativitas guru PAI dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merancang atau mengembangkan media-media pembelajaran yang menarik agar suasana pembelajaran menyenangkan. Kreativitas guru PAI mengembangkan media pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuannya membuat media-media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. . Guru yang kreatif itu guru yang menyukai berbagai tantangan dan bisa memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan baik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, guru harus bisa kreatif dalam mengembangkan media, metode dan materi.⁹⁷ Oleh karena itu, apabila guru kreatif maka dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar, khususnya di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kedua sekolah tingkat SMA yaitu di SMA 1 Negeri Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro mengatakan bahwa terdapat beberapa media yang sudah dikembangkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Kreativitas guru PAI pada kedua sekolah tersebut terlihat dari beragam media yang digunakan pada saat pembelajaran. keberagaman media mampu meningkatkan pemahaman, motivasi serta menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI adalah alat bantu pendidik dalam menyampaikan pesan kepada penerima⁹⁸. Hal tersebut, dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik lebih fokus, paham dan mudah menerima informasi

⁹⁷ Aufa Abida Fadila Ahmad & Darodjat, "Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Purwokerto", *Jurnal Studi Islam*, Vol 1, No 2, Agustus 2020, h. 106.

⁹⁸ Fitri Maulana dkk, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran PAI sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Peserta Didik", *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol 11, No 2, Desember 2022, h. 10.

yang disampaikan. Beberapa media pembelajaran yang dikembangkan guru PAI dalam pembelajaran praktik ibadah yaitu:

a. Media audio

Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMAN Kuta Baro dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Penggunaan media audio bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar dan mengevaluasi dari apa yang telah didengar dari bacaan yang diputar dalam rekaman seperti bacaan niat dan rukun shalat fardhu, shalat jenazah, niat bertayammun dan sebagainya. Dengan demikian, penggunaan media audio menjadi salah satu media awal yang digunakan guru PAI sebagai media dalam melaksanakan kegiatan praktik, karena apabila siswa sudah memahami bacaan-bacaan dalam shalat maka pelaksanaan praktik akan lebih mudah.

b. Media cetak/gambar/visual

Media cetak atau media gambar atau media visual merupakan media yang digunakan sebagai media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kuta Baro. Bahan dasar yang digunakan dalam media cetak biasanya menggunakan karton. Pada kertas karton guru menempelkan gambar-gambar yang sudah diprint kemudian memberikan penjelasan. Penggunaan media gambar ini biasanya pada materi yang terkait dengan tahapan tata cara shalat jenazah, shalat fardhu, tayammum dan sebagainya. Selain menggunakan bahan dasar kertas karton, guru juga menggunakan proses modifikasi media seperti menggunakan bahan dasar monakin yang tersedia di laboratorium, kemudian meminta siswa secara bersama-sama melakukan proses mengkafani mayat. Pengembangan media cetak bukan hanya dikhususkan pada materi shalat jenazah maupun shalat fardhu, akan tetapi guru juga membahas terkait dengan materi lainnya seperti akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

c. Media Audio Visual

Media yang digunakan dalam pembelajaran praktik ibadah salah satunya menggunakan media audio visual. Media audio visual mampu merangkum banyak kejadian dalam waktu yang

lama dan menjadi lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang dalam proses penggunaannya.⁹⁹ Pengembangan media audio visual dilakukan melalui proses modifikasi dari beberapa video-video di youtube serta melalui pembuatan praktik shalat jenazah yang dividiokan dari awal sampai akhir. Guru PAI mengembangkan media audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pelaksanaan praktik ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa bukan hanya memahami teori tetapi mampu mempraktekannya secara langsung.

Berdasarkan tingkat keberagaman media yang sudah dirancang guru PAI di SMAN Kuta Baro, maka juga terdapat faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu, *Pertama* disebabkan oleh tersedianya prasarana (gedung laboratorium dan mushalla). Ketersediaan Lab dan Mushalla menjadi faktor penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan laboratorium secara tidak langsung mampu mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam merancang media-media yang menarik sekaligus dapat menyimpan berbagai media-media yang sudah dirancang. *Kedua*, kemampuan guru dalam memahami komputer sangat penting dikuasai oleh pendidik, karena apabila guru mampu mengoperasikan komputer maka dapat mengakses berbagai gambar-gambar serta video-video di youtube, kemudian melakukan proses modifikasi agar tampilan media audio visual atau visual terlihat lebih menarik untuk diterapkan di sekolah. *Ketiga*, adanya program pelatihan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kreativitas guru. Program pelatihan merupakan suatu program yang dapat membantu guru meningkatkan produktivitas kerja seperti mampu merancang

⁹⁹ Yoga Marga Mahendra dkk, "Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Siklus Hidup dan Pelestariannya", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 5, No 1, 2020, h. 124.

media-media pembelajaran yang menarik. *Keempat*, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan aktif merupakan salah satu dorongan guru untuk meningkatkan kretaitvitasnya. Apabila guru mampu merancang media-media yang unik dan menarik maka dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.

Selain faktor pendukung, maka faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro dan Kabupaten Aceh Besar terdiri dari beberapa hal yaitu; Pertama, kurangnya ketersediaan bahan-bahan dalam membuat media. Kurangnya ketersediaan bahan-bahan ini akan menghambat guru dalam merancang media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dukungan sekolah menjadi landasan utama agar ketersediaan bahan-bahan dapat disediakan oleh sekolah sehingga guru PAI akan lebih mudah mengembangkan media. Kedua, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam hal ini, salah satu bentuk yang menghambat adalah apabila ketersediaan lab khusus PAI tidak ada, padahal apabila adanya lab PAI maka kegiatan praktik tidak dibatasi pada materi-materi tertentu saja akan tetapi dapat melakukan praktik pada semua materi. Ketiga, rendahnya penguasaan komputer dapat menghambat guru dalam merancang media berbasis komputer dengan variasi dan beragam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

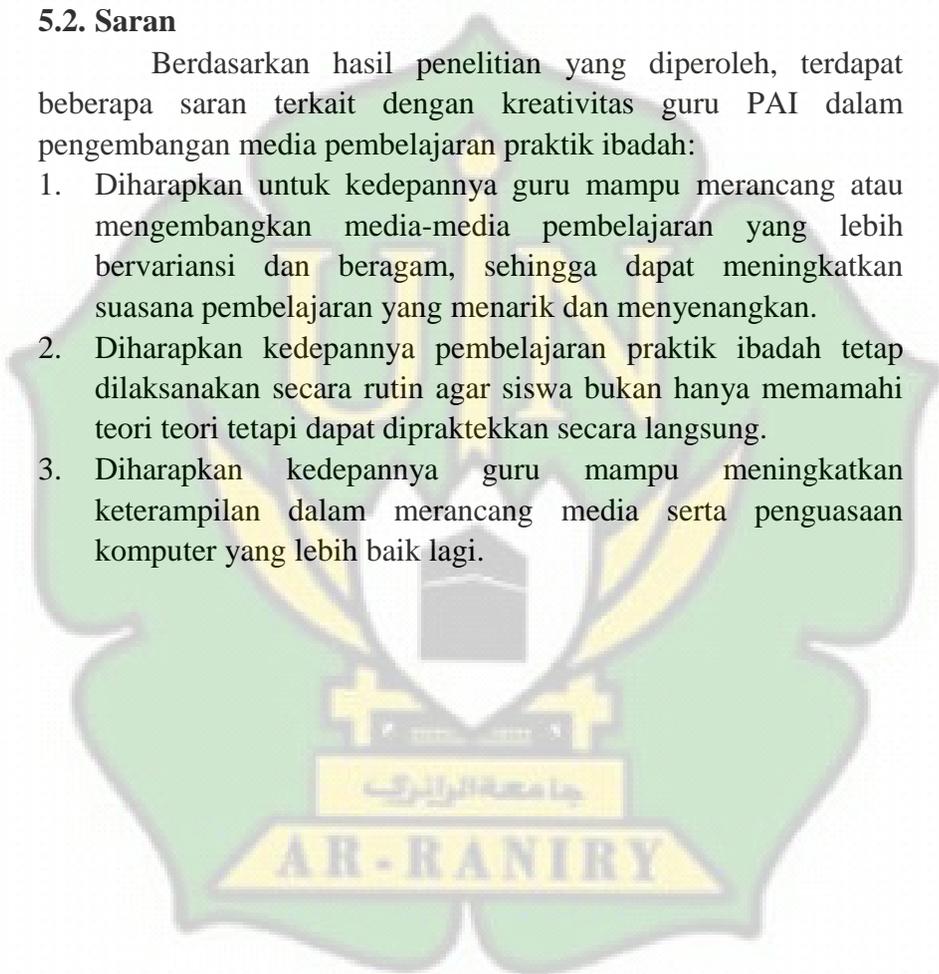
1. Kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat ditinjau dari beberapa media pembelajaran yang dikembangkan yaitu (a) media audio; bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengar dan mengevaluasi dari apa yang telah didengar dari bacaan yang diputar dalam rekaman seperti bacaan niat dan rukun shalat fardhu, shalat jenazah, niat bertayammum dan sebagainya. (b) media cetak atau visual atau gambar menggunakan bahan dasar kertas karton dengan menempelkan gambar terkait tahapan tata cara shalat jenazah, shalat fardhu, tayammum dan sebagainya. (c) media audio visual dilakukan melalui proses modifikasi dari beberapa video di youtube serta melalui pembuatan praktik shalat jenazah yang dividiokan dari awal sampai akhir.
2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu (a) tersedianya prasarana (gedung laboratorium dan mushalla), (b) kemampuan guru dalam memahami komputer, (c) adanya program pelatihan guru dan, (d) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan aktif.
3. Faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yaitu (a) kurangnya ketersediaan bahan-bahan dalam membuat

media, (b) kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, (c) Rendahnya penguasaan komputer dapat menghambat guru dalam merancang media berbasis komputer dengan variasi dan beragam.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran terkait dengan kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah:

1. Diharapkan untuk kedepannya guru mampu merancang atau mengembangkan media-media pembelajaran yang lebih bervariasi dan beragam, sehingga dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Diharapkan kedepannya pembelajaran praktik ibadah tetap dilaksanakan secara rutin agar siswa bukan hanya memahami teori teori tetapi dapat dipraktekkan secara langsung.
3. Diharapkan kedepannya guru mampu meningkatkan keterampilan dalam merancang media serta penguasaan komputer yang lebih baik lagi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Aminuddin & Wendra Aprison, “Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 7, No 2, 2021.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Andrew Fernando Pakpahan., Dewa Putu Yudhi Ardiana., Ain Tentrem Mawati., Elmor Benedict Wagiu., Janner Simarmata., Muhammad Zulfikar Mansyur., La Ili., Bonaraja Purba., Dina Chamidah., Faergia Joanda Kaunang., Jamaludin., & Akbar Iskandar, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 10.
- Cecep Kustandi & Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Damis, “Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran”, *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No 2, Desember 2017.
- Dini Aulia Aras., Muh. Rusdi Rasyid., & St. Umrah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa”, *ALFIKAR: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1, Juni 2017.
- Emanuel Ngongo, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Sosiologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol 5, No 2, Oktober 2020.
- Ernawati, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN Kalianget Timur X”, *Jurnal Pedagogia*, Vol 3, No 2, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 2014.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Heridiansyah, J, “Pengaruh Advertising terhadap Pembentukan Brand Awareness serta Dampaknya pada Keputusan

- Pembelian Produk Kecap Pedas ABC (Studi Kasus pada Konsumen PENGGUNA Kecap Pedas ABC di Kota Semarang”, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 4 No 2019.
- Humaidi & Moh Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, 2020, .
- Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Jeanne M. Mangangantung., Selti Wentian., & Widdy H.F. Rorimpadey. “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol 9, No 1, 2022.
- M. Saekan Muchith, “Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Vol 4, No 2, 2016.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Miftah, “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal KWANGSAN*, Vol 1, No 2, Desember 2013.
- Muhammad Hasan., Milawati., Dardjat.,Tuti Khairani Harahap., Tasdin Tahrim., Ahmad Mufit Anwari., Azar Rahmat., Masdiana., & Made Indra P. *Media Pembelajaran*, Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Muhammad Jufni., Djailani AR., & Sakdiah Ibrahim, “Kreatvitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, No 4, November 2015.
- Mustofa Abi Hamid., Rahmi Ramadhani., Masrul., Juliana., Meilani Safitri., Muhammad Munsarif., Jamaludin., & Janner Simamata. *Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Nizwardi Jalmur dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Novebri, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 2 Pariaman”, *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, Juni 2021.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Penty Fatimah Panjatan, “Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak”, *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2, 2021.
- Raden A Purba., Imam Rofiki., Sukarman Purba., Pratiwi Bernadette Purba., Erniati Bachtiar., Akbar Iskandar., Febrianty., Yanti., Janner Simarmata., Dina Chamidah., Dewi Suryani Purba., & Bonaraja Purba. *Pengantar Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ramen A Purba., Imam Rofiki., Sukarman Purba., Pratiwi Bernadette Purba., Erniati Bachtiar., Akbar Iskandar., Febrianty., Yanti., Janner Simarmata., Dina Chamidah., Dewi Suryani Putra., & Bonaraja Purba. *Pengantar Media Pembelajaran*, Medan: Yayasan Karya Menulis, 2020.
- Ramli Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol 4, No 1, 2016.
- Relisa dkk, *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Relisa, S., Murdiyaningrum, Y., & Lismayanti, S. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Penelitian Kbijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Riyadhel Ghifar., Adi. Yusuf., Sumardi., & Farida Wulandari, “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 7, No 2, Juli 2019.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Sarafia, “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pajo Kabupaten Dompu Provinsi NTB”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Satria Wira Utama, “Bentuk Kraetivitas Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Bagi

- Sisiwa”, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 2, No 1, April 2021.
- Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”, *CBIS Journal*, Vol 3, No 2, Batam: LPPM Universitas Batam, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumiarti, “Strategi Pembelajaran Kreativitas dalam Pendidikan”, *Jurnal Educreative*, Edisi 2, Vol 1, Agustus 2016.
- Tahawali & Hasrat A Aimang, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 2, 2021.
- Wella Ayu Ningkrum & Hidayatus Sholihah, “Kreativitas Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Juwana”, *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, ISSN. 2720-9148, Maret 2021.
- Yani Fitriyani dkk, “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol 7, No 1, Maret 2021.
- Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.
- Zuriah, N, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zuriah, N, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Lampiran 1. SK Pembimbing

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 255/Un.08/Ps/06/2022
Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Senin Tanggal 13 Juni 2022.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan Kesatu : Menunjuk:
 1. Dr. Saifullah Maysa, MA
 2. Dr. Maskur, MA

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Siti Aqlima
NIM : 201003034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baru Kabupaten Aceh Besar

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada tanggal 16 Juni 2022
 Direktur,


 Mukhsin Nyak Umar

Lampiran 2. Surat Pengantar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2192/Un.08/ Ps.I/07/2023
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Banda Aceh, 05 Juli 2023

Kepada Yth
Kepala SMAN 1 Kuta Baro
di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Siti Aqlima
NIM : 201003034
Tempat/Tgl. Lahir : Puuk / 27 Desember 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Puuk , Kec. Kuta Baro, Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552922
E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: pps.ar-raniry.ac.id

Nomor : 2192/Un.08/ Ps.II/07/2023
Lamp : -
Hal : *Pengantar Penelitian Tesis*

Banda Aceh, 05 Juli 2023

Kepada Yth
Kepala SMAN 2 Kuta Baro
di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

N a m a : Siti Aqlima
N I M : 201003034
Tempat/Tgl. Lahir : Puuk / 27 Desember 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampong Puuk , Kec. Kuta Baro, Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: "***Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar***".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



Lampiran 3. Surat Rekomendasi Dinas Pendidikan



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang_d1sidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor. 421.3/G.1/13GB/2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Siti Aqlima
NIM : 201003034
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMA Negeri Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data tesis pada SMA Negeri 1 Kuta Baro dan SMA Negeri 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 798/Un.08/Ps.1/05/2024, tanggal 07 Mei 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

14 Mei 2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,

Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP-197305051998031008



Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTA BARO



Jln. Blang Bintang Lama Km 11.5 Bueang Cala, Kuta Baro, Aceh Besar kode Pos 23372
Telepon, (0651) 3615979, Email, smansatukutabaro@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor. 420 / 058 / 2024

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi dan izin Pengumpulan Data Penyusunan Tesis dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, Tanggal 14 Mei 2024 Nomor : 421.3/G.1/1303, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama	: SITI AQLIMA
NIM	: 201003034
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan / melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data Dalam rangka Penyusunan Tesis pada tanggal 15 s/d 16 Mei 2024 di SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar yang berjudul:

“ Kreativitas Guru PAI Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah di SMA Negeri Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ”

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Kuta Baro, 20 Mei 2024
Kepala SMA Negeri 1 Kuta Baro

Abdul Fikri, S.Pd, M.Pd
Penyusunan Tesis

NIP. 19800619 200604 1 022



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KUTA BARO**
Jalan Pasar Cokh-Eurg Gampông Cot Raya Kec.Kuta Baro Aceh Besar Kode Pos 23372
E-mail : sman2.kutabaro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/113/VII/2024

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala SMAN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SITI AQLIMA**
NIM : 201003034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian di SMAN 2 Kuta Baro pada tanggal 25 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kuta Baro, 01 Juli 2024
Kepala Sekolah

SOFYAN S.Pd,M.Pd
NIP. 19791005 200604 1 007

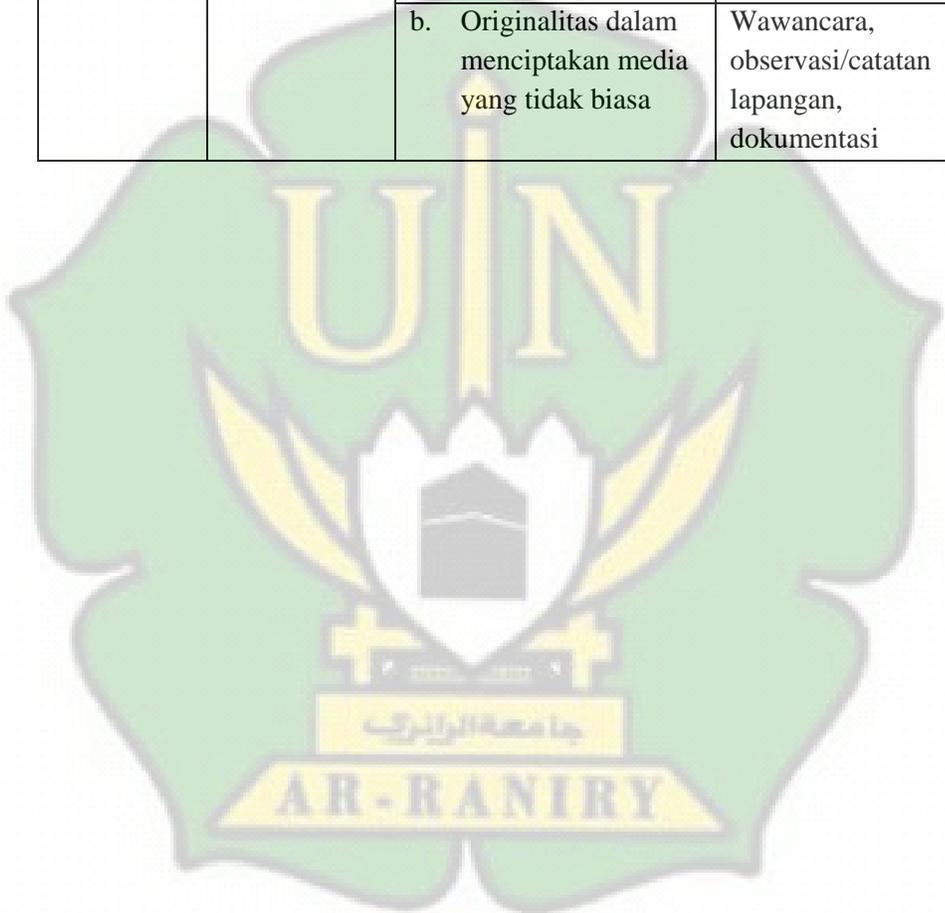
جامعة الزاوية
AR-RANIRY

Lampiran 5. Pedoman Wawancara & Lembar Observasi

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah

Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Ibadah	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	a. Kelancaran dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap media pembelajaran praktik ibadah	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
		b. Kelancaran dalam memberikan alternatif cara pengembangan media pembelajaran praktik ibadah	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	a. Fleksibilitas/keluwe san dalam mengatasi kendala atau masalah dalam mengembangkan media pembelajaran	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
		b. Fleksibilitas/keluwe san dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	a. Elaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan media pembelajaran	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
		b. Elaborasi dalam memperinci detail-detail media di	Wawancara, observasi/catatan lapangan,

		kelas sehingga lebih menarik	dokumentasi
	Originalitas (<i>originality</i>)	a. Originalitas dalam menciptakan media yang baru dan unik	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi
		b. Originalitas dalam menciptakan media yang tidak biasa	Wawancara, observasi/catatan lapangan, dokumentasi



PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan 1: Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

1. Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar menggunakan media pembelajaran? Jelaskan!
2. Apakah di sekolah adanya laboratorium PAI?
3. Bagaimana kegiatan praktik yang Bapak/Ibu lakukan pada saat di laboratorium PAI?
4. Media apa saja yang di sediakan di laboratorium PAI?
5. Apakah media yang Bapak/Ibu gunakan hasil rancangan atau kembangkan sendiri, modifikasi atau mengambil dari orang lain? Jelaskan!
6. Apa saja media yang pernah Bapak/Ibu kembangkan selama ini pada pembelajaran praktek ibadah? Jelaskan!
7. Apakah media yang Bapak/Ibu kembangkan sudah dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik? Jelaskan!
8. Apakah media yang Bapak/Ibu kembangkan merupakan ide sendiri atau orang lain? Jelaskan!
9. Bagaimana ibu menghasilkan berbagai ide dalam memecahkan masalah terhadap media pembelajaran praktek ibadah yang ada? Jelaskan!
10. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran? Jelaskan!
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan media yang

telah dikembangkan? Jelaskan!

12. Apakah ada pelatihan yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam mengembangkan media? Jelaskan!
13. Bagaimana hasil yang dicapai dengan adanya kretaivistas guru dalam mengembangkan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran? Jelaskan!

Tujuan 2: Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

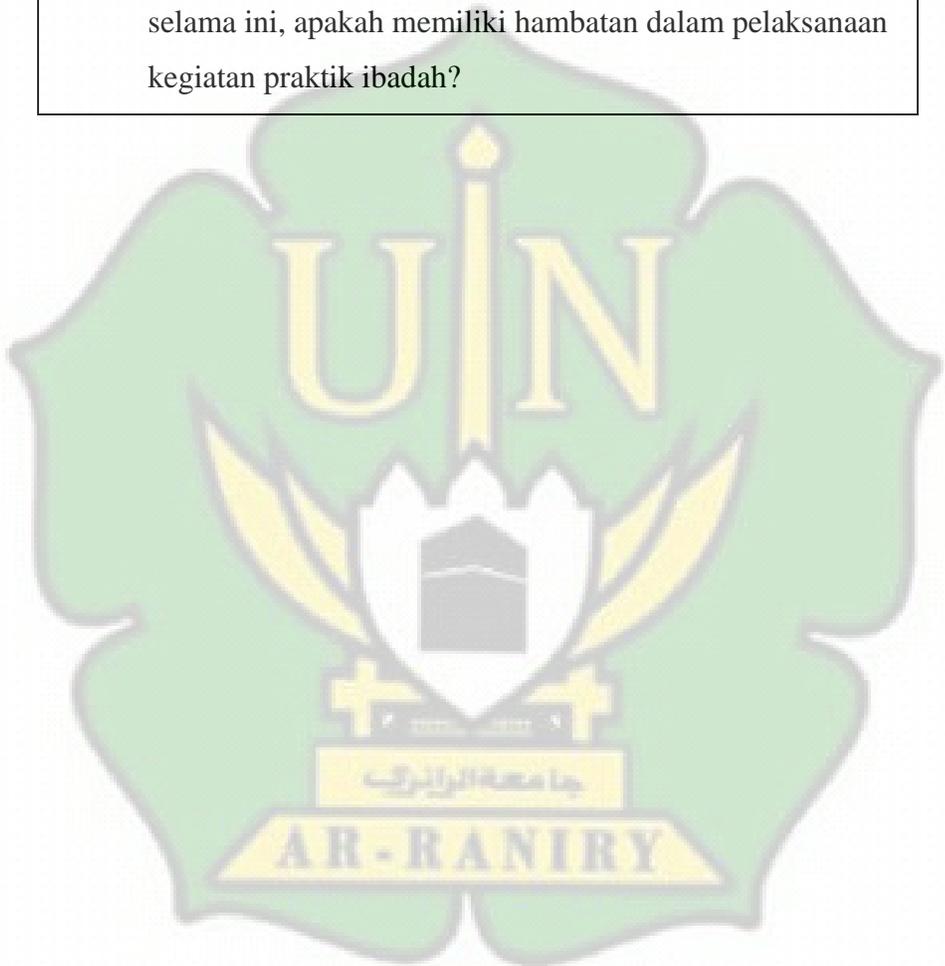
1. Apakah yang melatarkbelakangi Bapak/Ibu mengembangkan media pembelajaran praktek ibadah? Jelaskan!
2. Bagaimana faktor pendukung kreativitas Bapak/Ibu dalam mengembangkan media pembelajaran? Jelaskan!
3. Apakah media yang disediakan di laboratorium PAI di sekolah masih kurang mendukung untuk pembelajaran praktek ibadah, sehingga guru perlu melakukan perancangan media terbaru?

Tujuan 3: Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam pengembangan media pembelajaran praktik ibadah di SMAN Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

1. Apa sajakah kendala yang dihadapi/faktor penghambat kreativitas guru dalam mengembangkan media

pembelajaran praktek ibadah? Jelaskan!

2. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu laksanakan untuk mengatasi kendala tersebut? Jelaskan!
3. Bagaimana media yang disediakan di laboratorium PAI selama ini, apakah memiliki hambatan dalam pelaksanaan kegiatan praktik ibadah?



**LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS GURU PRAKTEK IBADAH DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH**

Sub Materi : Praktek shalat jenazah.

Hari/Tanggal : -

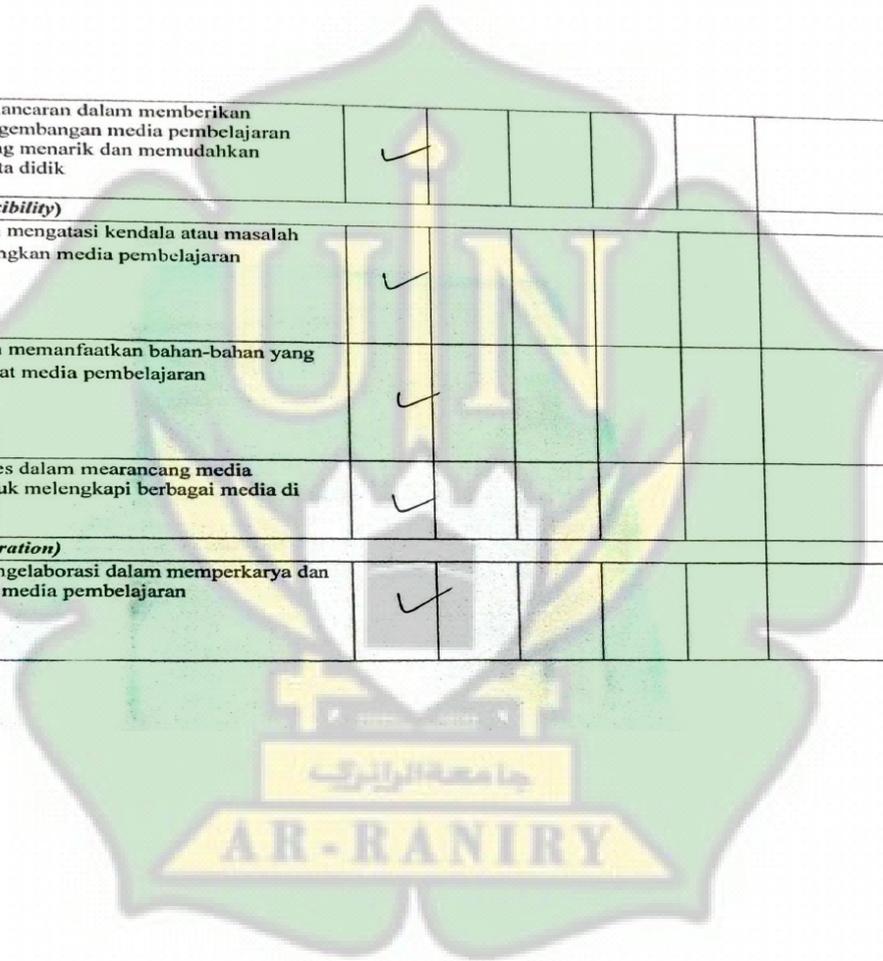
Nama Guru : Syarifah musanna

Petunjuk :

Berilah centang (✓) pada kolom kriteria "Sangat Kreatif", "Kreatif", "Cukup Kreatif", "Kurang Kreatif", dan "Tidak Kreatif", kemudian deskripsikan mengenai aspek yang diamati jika diperlukan!

No	Uraian	Kriteria					Deskripsi
		Sangat Kreatif	Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif	Tidak Kreatif	
1	Kelancaran (Fluency)						
	Guru memiliki kelancaran dalam menghasilkan ide/pemecahan masalah terhadap media pembelajaran praktik ibadah yang akan dikembangka	✓					
	Dengan perancangan media dalam praktik ibadah mampu menghidupkan kembali laboratorium PAI sehingga memberikan kelancaran dalam pelaksanaan praktik	✓					

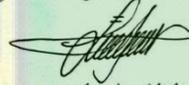
	Guru memiliki kelancaran dalam memberikan alternatif cara pengembangan media pembelajaran praktik ibadah yang menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik	✓					
2	Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)						
	Guru luwes dalam mengatasi kendala atau masalah dalam mengembangkan media pembelajaran	✓					
	Guru luwes dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat media pembelajaran	✓					
	Guru sangat luwes dalam mearancang media pembelajaran untuk melengkapi berbagai media di laboratorium PAI	✓					
3	Elaborasi (<i>elaboration</i>)						
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperkarya dan mengembangkan media pembelajaran	✓					



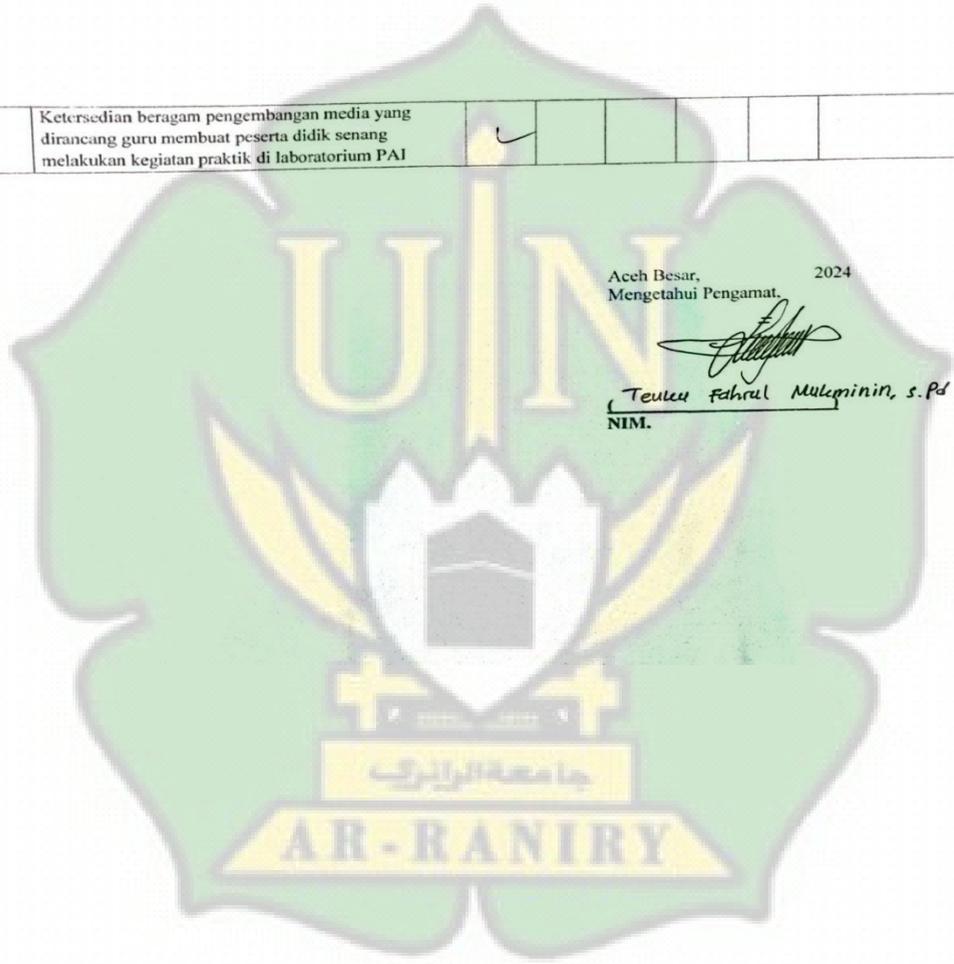
	Guru mampu mengelaborasi dalam memperinci detail-detail media di kelas sehingga lebih menarik	✓					
	Guru mengembangkan media pembelajaran sangat bervariasi, sehingga laboratorium PAI dapat dimanfaatkan setiap minggu untuk kegiatan praktik	✓					
4	Originalitas (<i>originality</i>)						
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang baru dan unik	✓					
	Guru sangat original dalam menciptakan media yang tidak biasa	✓					
	Media yang dikembangkan guru menggunakan bahan-bahan asli dari lingkungan sehari-hari, sehingga peserta didik ikut antusias untuk mengumpulkannya	✓					

Ketersediaan beragam pengembangan media yang dirancang guru membuat peserta didik senang melakukan kegiatan praktik di laboratorium PAI	✓						
---	---	--	--	--	--	--	--

Aceh Besar, 2024
Mengetahui Pengamat,



Teuku Fahrul Muleminin, s.Pd
NIM.



Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian
SMA Negeri 1 Kuta Baru

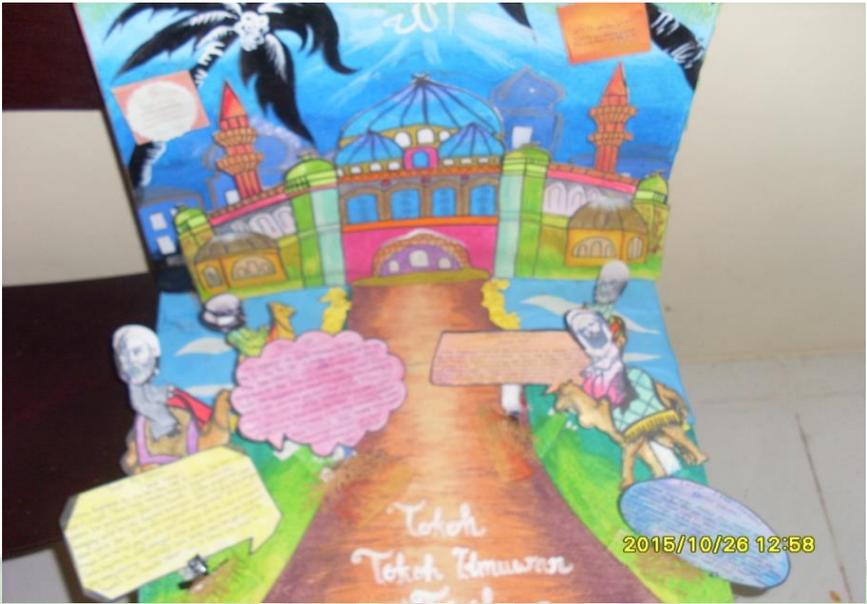


SMA Negeri 2 Kuta Baru



Media pembelajaran







Wawancara Guru



